

**FENOMENA PEKERJA YANG MENGALAMI KECANDUAN
JUDI ONLINE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEBERAGAMAAN (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan
Padangmatinggi Lestari)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) dalam
Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh :

RASIDAH NASUTION

NIM. 2230200001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**FENOMENA PEKERJA YANG MENGALAMI KECANDUAN
JUDI ONLINE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEBERAGAMAAN (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan
Padangmatinggi Lestari)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) dalam
Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh :

RASIDAH NASUTION

NIM. 2230200001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**FENOMENA PEKERJA YANG MENGALAMI
KECANDUAN JUDI ONLINE DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEBERAGAMAAN (Studi Pada Masyarakat Di
Kelurahan Padangmatinggi Lestari)**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan dan
Konseling Islam*

Oleh

RASIDAH NASUTION

NIM. 2230200001

Pembimbing I


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Pembimbing II


Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP.198804162023211026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Rasidah Nasution**

Padangsidempuan, 01 Juni 2026

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rasidah Nasution** yang berjudul: "**Fenomena Pekerja Yang Mengalami Kecanduan Judi Online Dan Implikasinya Terhadap Keberagamaan (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II


Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasidah Nasution
NIM : 2230200001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fenomena Pekerja Yang Mengalami Kecanduan Judi Online dan Implikasinya Terhadap Keberagamaan (Studi Pada Masyarakat Padangmatinggi Lestari)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpun Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 01 Juni 2026

Saya yang Menyatakan



Rasidah Nasution

NIM. 2230200001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasidah Nasution
NIM : 2230200001
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right* atas karya ilmiah saya yang berjudul, **“Fenomena Pekerja Yang Mengalami Kecanduan Judi Online Dan Implikasinya Terhadap Keberagamaan (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)”**, Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 01 Juni 2026
Saya yang Menyatakan


Rasidah Nasution
NIM. 2230200001

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasidah Nasution
Tempat / Tgl Lahir : Padangsidempuan, 15 September 2004
NIM : 2230200001
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 01 Juni 2026

Pembuat Pernyataan



Rasidah Nasution
NIM. 2230200001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rasidah Nasution
NIM : 2230200001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fenomena Pekerja Yang Mengalami Kecanduan Judi Online Dan Implikasinya Terhadap Keberagamaan (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)

Ketua

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198808272015031003

Sekretaris

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198404162023211026

Anggota

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198808272015031003

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198404162023211026

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2026
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82.75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.76
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 56/Un.28/F.1/PP.01.1/06/2026

Judul Skripsi : Fenomena Pekerja Yang Mengalami Kecanduan Judi Online Dan Implikasinya Terhadap Keberagamaan (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)
Nama : Rasidah Nasution
NIM : 2230200001
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 22 Juni 2026

Dekan,



Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 198812242006042001

ABSTRAK

Nama : Rasidah Nasution
NIM : 2230200001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Fenomena Pekerja yang Mengalami Kecanduan Judi Online dan Implikasinya Terhadap Keberagamaan (Studi pada Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kecanduan judi online pada pekerja serta implikasinya terhadap keberagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang berfokus pada pengalaman subjektif pekerja yang terlibat dalam aktivitas judi online. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria pekerja aktif yang mengalami kecanduan judi online. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi Non participant, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena kecanduan judi online pada pekerja bermula akibat pengaruh teman sebaya dan rasa penasaran, kemudian berkembang menjadi kebiasaan hingga kecanduan. Pekerja yang mengalami kecanduan menunjukkan perilaku seperti bermain secara rutin setiap hari, kecemasan ketika tidak bermain, serta mengabaikan tanggung jawab. Faktor penyebab kecanduan judi online pada pekerja meliputi faktor internal yaitu dorongan dari dalam diri, dan faktor eksternal yaitu dari teman sebaya dan keluarga. Dampak kecanduan judi online dirasakan secara psikologis dan sosial, seperti kecemasan, stress, rasa bersalah. Selain itu, kecanduan judi online juga berimplikasi terhadap keberagamaan pekerja, khususnya pada penurunan intensitas ibadah dan perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa judi online dapat mempengaruhi seseorang mengalami perubahan dari yang positif ke negatif.

Kata kunci: Kecanduan, Pekerja, Judi Online, Keberagamaan,

ABSTRACT

Name : Rasidah Nasution
Reg. Number : 2230200001
Study Program : Islamic Guidance and Counseling
Title : *The Phenomenon of Workers Experiencing Online Gambling Addiction and Its Implications for Religiosity (A Study of the Community in Padangmatinggi Lestari Village)*

This study aims to understand the phenomenon of online gambling addiction among workers and its implications for religiosity in Padangmatinggi Lestari Village. This research employs a qualitative approach with a phenomenological design, focusing on the subjective experiences of workers involved in online gambling. The subjects were selected using purposive sampling with the criteria of active workers experiencing gambling addiction. Data were collected through in-depth interviews and observations, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that online gambling addiction initially arises from peer influence and curiosity, which gradually develops into habitual behavior and eventually addiction. Workers experiencing addiction tend to engage in gambling activities regularly, experience anxiety when not gambling, and neglect their work and social responsibilities. The contributing factors include internal factors, such as personal urges, and external factors, such as peer and family influences. The impacts are evident in psychological and social aspects, including anxiety, stress, and feelings of guilt. Furthermore, online gambling addiction affects religiosity, particularly in the decline of worship practices and changes in religious behavior. However, for some workers, this experience also serves as a means of self-reflection to improve and strengthen their religiosity.

Keywords: *Addiction, Workers, Online Gambling, Religiosity*

ملخص

الاسم : رشيدة ناصوتيون

الرقم الجامعي : ٢٢٣٠٢٠٠٠٠١

البرنامج الدراسي: الإرشاد والتوجيه الإسلامي

العنوان : ظاهرة إدمان العمال على القمار الإلكتروني وآثارها على التدين (دراسة حالة مجتمع

بادانغما تينجي ليستاري)

تهدف هذه الدراسة إلى فهم ظاهرة إدمان القمار الإلكتروني بين العاملين وتأثيرها على التدين. تستخدم الدراسة منهجًا نوعيًا، وتحديدًا المنهج الظاهراتي، الذي يركز على التجارب الذاتية للعاملين المنخرطين في أنشطة القمار الإلكتروني. تم اختيار عينة البحث باستخدام أسلوب العينة الهادفة، حيث كان معيار الاختيار هو العاملون النشطون الذين يعانون من إدمان القمار الإلكتروني. جُمعت البيانات من خلال مقابلات معمقة وملاحظة، بينما اعتمد تحليل البيانات على مراحل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. تُظهر النتائج أن ظاهرة إدمان القمار الإلكتروني بين العاملين تبدأ بتأثير الأقران والفضول، ثم تتطور إلى عادة، بل وإدمان. يتجلى الإدمان في سلوكيات مثل المقامرة اليومية، والقلق عند عدم اللعب، وإهمال المسؤوليات. تشمل العوامل المساهمة في إدمان المقامرة الإلكترونية لدى العاملين عوامل داخلية، كالدوافع الذاتية، وعوامل خارجية، كالتأثيرات من الأقران والعائلة. تظهر آثار إدمان المقامرة الإلكترونية نفسيًا واجتماعيًا، كالقلق والتوتر والشعور بالذنب. علاوة على ذلك، يؤثر إدمان المقامرة الإلكترونية على تدين العاملين، لا سيما في انخفاض الالتزام الديني وتغيرات سلوكية. مع ذلك، يرى بعض العاملين في تجربة الإدمان وسيلة للتأمل الذاتي لتعزيز تدينهم.

الكلمات المفتاحية: الإدمان، العمال، المقامرة عبر الإنترنت، التدين

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil a'lam, ucapan syukur atas kehadiran Allah Subhana Wa Ta a'la, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, hidayah, taufiq serta Rahmat- Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " Fenomena Pekerja yang Mengalami Kecanduan Judi Online dan Implikasinya terhadap Keberagamaan (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)". Allahumma shalli a'la Muhammad wa a'la ali Muhammad, shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan kata terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, penelitian ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu penegthuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.; Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr.

Arbanurrasyid, MA.; Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si.; Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.; Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan, Ibu, Nurintan Muliani Harahap, M.A.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., dan Dosen Pembimbing II, Bapak Arifin Hidayat S.Sos.I, M.Pd.I, yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari Bapak Rahmat, S.Sos. beserta seluruh staf yang telah memberikan izin dan memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen dan Mahasiswa sekawan Universitas Islam negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan yang telah memberikan pengalaman berharga kepada peneliti.
9. Abangku Amin Syaidi Nasution, Anak Laki-Laki pertama yang sangat bertanggung jawab atas kedua orang tua dan adik-adiknya, yang telah berjuang tanpa mengenal lelah sedikitpun.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Kepada Ayah dan Ibu yang sedari kecil telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhitung telah membimbing penulis sejak masa kecil hingga mencapai bangku perguruan tinggi. Terimakasih atas setiap do'a yang dipanjatkan, setiap nasihat yang diberikan, dan setiap pengorbanan yang mengiringi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana. Terimakasih pula atas cintanya yang tidak pernah berkurang dan dukungan yang tidak pernah berhenti menguatkan penulis sepanjang perjalanan pendidikan ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan dengan keberkahan dan kesehatan sepanjang usia. Amiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak memungkinkan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan kesempurnaan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati dan berserah diri kepada Allah SWT penulis berharap izin dan Ridha kepada-Nya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada masyarakat luas.

Padangsidempuan, 01 Mei 2026
Peneliti



Rasidah Nasution
NIM. 2230200001

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Pekerja.....	15
2. Kecanduan Judi Online	17
3. Keberagaman.....	27
4. Teori Behavior	33
B. Kajian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

A. Temuan Umum.....	
1. Sejarah Singkat Kelurahan Padangmatinggi Lestari	42
2. Data Geografis Kelurahan Padangmatinggi Lestari.....	43
3. Sejarah Pemerintahan Padangmatinggi Lestari.....	44
4. Keadaan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari.....	45
5. Keadaan sosial dan Keagamaan Kelurahan Padangmatinggi Lestari	46
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian.....	70
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Letak Geografis Kelurahan Padangmatinggi Lestari.....	43
Tabel 4. 2 Nama-nama Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari Sejak Pemekaran 2005- Sekarang.....	45
Tabel 4. 3 Data Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari.....	46
Tabel 4. 4 Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari	47
Tabel 4. 5 Presentase Agama di Kelurahan Padangmatinggi Lestari	48
Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari	49
Tabel 4. 7 Data Pengguna Judi Online.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital di era modern telah memberikan dampak besar terhadap perilaku sosial dan psikologis masyarakat. Internet kini menjadi kebutuhan dasar yang hampir tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam kegiatan ekonomi, hiburan, dan komunikasi. Namun dibalik kemajuan tersebut, muncul pula dampak negatif yang cukup signifikan, salah satunya adalah maraknya praktik judi online. Judi online telah menjadi fenomena global yang menarik perhatian dari berbagai kalangan di banyak negara, termasuk Indonesia, judi online tidak hanya dianggap ilegal tetapi juga dilarang oleh syariah karena bertentangan dengan prinsip – prinsip Islam yang mengatur keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan sosial.¹ Judi online menjadi salah satu bentuk perilaku menyimpang yang berpotensi merusak tatanan sosial serta berdampak buruk terhadap kesehatan mental dan spiritual seseorang.²

Pada dasarnya judi online sama dengan judi lain karena di dalamnya ada unsur kalah menang serta terdapat suatu nilai yang dipertaruhkan namun yang terdapat jaringan internet maka mereka dapat bermain judi online. Selain dengan menggunakan jaringan internet permainan judi online juga memanfaatkan situs atau website judi yang telah disediakan oleh para penyedia jasa perjudian online yang tersebar di dunia maya. Banyak terdapat situs judi

¹ Annisa,” Judi Online dalam Perspektif Maqashid Syariah” *Journal Of Islamic Bussiness Management Studies*, Vol. 5, No.1, Juni Tahun 2024, hlm.2

² Sarlito W. Sarwono,”*Psikologi Social: Individu dan Teori dalam Hubungan Sosial*,” (Jakarta: Rajawali pers, 2017), hlm.112

yang menawarkan berbagai model permainan seperti situs IBCbet.com, SBObet.com, Bola88.com, liga365.com dan sebagainya.³

Judi online juga memiliki dampak yang besar terhadap nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai material, vital, dan kerohanian mengalami pelemahan seiring dengan meningkatnya keterlibatan individu dalam aktivitas judi daring. Studi di Kota Semarang menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan judi online cenderung mengabaikan nilai material, yang terlihat dari kebiasaan mereka menggadaikan barang-barang berharga seperti handphone dan motor untuk memenuhi kebutuhan berjudi. Dari perspektif nilai vital, individu yang terlibat dalam judi daring sering kali kehilangan motivasi dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif, sehingga mereka cenderung mengisolasi diri dari komunitas.⁴

Menurut Adli, Judi online adalah judi yang mempergunakan media internet untuk melakukan pertarungan, dimana dalam permainan tersebut penjudi harus membuat perjanjian tentang ketentuan permainan dan apa yang dipertaruhkan. Apabila timnya menang dalam pertandingan, maka ia berhak mendapatkan semua yang dipertaruhkan.⁵

Menurut Wahib dan Labib, perjudian online adalah suatu kegiatan sosial yang melibatkan sejumlah uang (atau sesuatu yang berharga) dimana

³ Asriadi, "Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus Pada Siswa Smk An Nas Mandai Maros Kabupaten Maros), *Jurnal Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, Tahun 2020, diakses https://eprints.unm.ac.id/20023/1/JURNAL_Asriadi.pdf

⁴ Zurohman, M., Perkembangan Teknologi Internet dan Implikasinya pada Tindak Kejahatan. *Journal of Cyber Sociology*, Vol. 4, No. 3, Tahun 2016, hlm. 90-98.

⁵ Adli, M. "Online Gambling Behaviour" (Among Students University RIAU), *Riau Jom Fisip* Vol.2 No.2-Juli 2015, hlm 12

pemenang memperoleh uang dari yang kalah. Resiko yang diambil bergantung pada kejadian - kejadian dimasa mendatang dengan hasil yang tidak diketahui dan hanya ditentukan oleh hal-hal yang bersifat kebetulan, keberuntungan resiko yang diambil bukanlah suatu yang harus dilakukan, kekalahan kehilangan dapat dihindari dengan tidak ambil bagian dari perjudian.⁶

Kecanduan judi online seringkali didorong oleh faktor ekonomi dan sosial. Kondisi ekonomi yang sulit, terutama dikalangan masyarakat menengah ke bawah, menjadikan judi online tampak sebagai jalan keluar cepat untuk memperoleh keuntungan. Meski pada kenyataannya, keuntungan ini sering kali berujung pada kerugian yang lebih besar. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi yang mendorong masyarakat untuk berjudi online sering kali disertai dengan rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat. Banyak individu tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan dan cenderung terjebak dalam pemikiran instan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.⁷

Fenomena judi online di Indonesia telah menjadi isu sosial yang mengkhawatirkan, terutama dalam konteks dampak negatif yang ditimbulkannya bagi masyarakat. Perjudian online tidak hanya meningkatkan ketergantungan individu pada praktik berjudi, tetapi juga menyebabkan gangguan sosial yang meluas. Menurut penelitian, kecanduan judi online

⁶ Wahib A dan Labib M. . *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*. (Bandung : Refika Aditama 2005), hlm. 50

⁷ Aprilia, N., Pratikto, H., & Aristawati, A. R. Kecenderungan Adiksi Judi Online pada Perjudian Online: Bagaimana Peran Self-Control? *INNER: Journal of Psychological Research*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2023, hlm. 8

membawa dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan individu dan stabilitas sosial ekonomi keluarga, bahkan menjerumuskan banyak individu ke dalam siklus utang yang sulit dipecahkan.⁸

Permainan judi online ini pun sudah diatur ketentuannya dalam Pasal 27 ayat 3 UU ITE, NO.11/2008 yang berbunyi: “Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan, mentransmisikan, dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan perjudian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat 3 dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)”.⁹

Fenomena ini tidak hanya melanda kalangan remaja atau pelajar, tetapi juga merambah ke dunia pekerja yang seharusnya memiliki tanggung jawab sosial dan moral yang tinggi. Fenomena kecanduan judi online dikalangan pekerja tidak hanya menunjukkan lemahnya pengendalian diri individu, tetapi juga menggambarkan adanya krisis nilai moral dan spiritual yang semakin meluas ditengah masyarakat modern. Dalam konteks sosial – ekonomi, banyak pekerja menghadapi tekanan hidup yang kompleks seperti tuntutan finansial, ketidakstabilan kerja, dan gaya hidup konsumtif yang semakin meningkat.¹⁰ Kondisi tersebut membuat sebagian individu mencari jalan pintas untuk

⁸ Sitanggang, A. S., Sabta, R., & Hasiolan, F. Y. . Perkembangan Judi Online dan Dampaknya terhadap Masyarakat: Tinjauan Multidisipliner. Triwikrama: *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 5 Tahun 2023, hlm. 50-60

⁹ Adhigama A Budiman and others,” *Mengatur Ulang Kebijakan Tindak Pidana Di Ruang Siber*” (Jakarta: Institute for Criminal Justice Reform (ICJR), 2021), hlm. 73.

¹⁰ Lestari, D. “Tekanan hidup dan perilaku sosial Masyarakat Urban”, (Jakarta: Pranamedia 2020), hlm. 112

memperoleh kesenangan instan atau keuntungan cepat, salah satunya melalui judi online.

Fenomena ini juga menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam dimensi keberagamaan. Agama memiliki fungsi penting dalam membentuk ketenangan batin dan keseimbangan jiwa.¹¹ Dalam fenomena ini juga penting mengkaji yakni, sejauh mana dimensi keagamaan seseorang memengaruhi kondisi psikisnya dalam godaan dan tekanan hidup.¹²

Dari sudut pandang agama Islam, perjudian (*Maisir*) merupakan perbuatan yang jelas dilarang. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 90 – 91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ
الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya; "Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah

¹¹ Zakiah Daradjat, "Ilmu Jiwa Agama" (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm.45

¹² Jalaluddin, "Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan pendekatan Psikologis" (Jakarta: Eajawali Pers, 2019), hlm 76

perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung" Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti? (QS. Al-Maidah: 90-91)"¹³

Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Misbah*, menjelaskan bahwa Surat Al-Maidah ayat 90 memberikan penekanan kuat terhadap larangan berjudi, yang secara spesifik dinyatakan sebagai salah satu bentuk perbuatan keji (*rijs*). Dalam penafsiran ayat ini, Imam Bukhari menjelaskan urutan larangan-larangan dalam Islam yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain. Pertama, larangan meminum khamr atau minuman keras dikarenakan efek destruktifnya terhadap akal dan harta seseorang. Hal ini kemudian diikuti oleh larangan berjudi yang juga dianggap menghancurkan harta. Dalam konteks ini, perjudian dan minuman keras merupakan dua kegiatan yang paling banyak merusak kesejahteraan individu dan masyarakat.

Quraish Shihab mengutip pendapat Imam Bukhari, yang juga menekankan bahwa setelah larangan berjudi, Allah melarang pengagungan terhadap berhala. Ini disebabkan karena pengagungan berhala adalah pembinasaaan agama, baik melalui syirik yang nyata (menyembah berhala) maupun syirik tersembunyi (seperti penyembelihan atas nama berhala). Keterkaitan ini menunjukkan bahwa segala bentuk perbuatan yang menjauhkan manusia dari jalan Allah

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 164

akan membawa kerusakan, baik secara fisik maupun spiritual. Larangan-larangan ini kemudian dirangkum dengan alasan utama bahwa semuanya adalah perbuatan keji yang harus di jauhi oleh umat Islam.¹⁴

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan, surat Al-Maidah ayat 91 menjelaskan alasan dan hikmah di balik larangan judi dan khamar. Ayat ini muncul setelah sebelumnya al-Qur'an secara tegas melarang konsumsi khamar, perjudian, dan kegiatan terkait lainnya. Fokus pada larangan khamar dan perjudian dipilih karena penyembahan berhala dan undian telah dibahas dan dijelaskan alasannya di awal surat. Penyembahan berhala juga sudah dipahami keburukannya oleh kaum beriman dan telah lama ditinggalkan. Sementara itu, khamar dan perjudian masih banyak dipraktikkan dan menimbulkan dampak buruk yang signifikan.¹⁵

Pendekatan pemasyarakatan yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, komunitas, dan lembaga swasta juga perlu dilakukan untuk menciptakan kebijakan yang efektif dalam menanggulangi masalah judi online. Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah mengambil langkah untuk memblokir ribuan situs judi online, tetapi pendekatan ini perlu dilengkapi dengan penguatan regulasi yang lebih ketat dan penerapan sanksi yang memberikan efek jera. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk melaporkan aktivitas judi online melalui saluran yang tersedia seperti

¹⁴ Quraish Shihab, " *Tafsir Al-Misbah, Jilid III*," (Ciputat: Lentera hati, 2002), hlm 192

¹⁵ Quraish Shihab, " *Tafsir Al-Misbah jilid III* ", hlm.195

aduankonten.id merupakan bagian dari upaya kolaboratif dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan bebas dari pengaruh negatif judi online.¹⁶

Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Digital menutup sebanyak 2.458.934 juta situs judi online (judol) berdasarkan data yang dihimpun mulai dari 20 Oktober 2024 hingga 2 November 2025, namun angka tersebut tidak menurunkan minat masyarakat untuk tetap mengaksesnya dengan berbagai cara.¹⁷

Salah satu kasus mutilasi terhadap istri pegawai pajak di Monokwari memperlihatkan bahwa judi online telah berkembang menjadi persoalan serius yang berdampak langsung pada stabilitas sosial. Pelaku yang merupakan seorang buruh bangunan yang sedang bekerja di rumah korban, setelah menerima upah renov sebesar Rp. 3.300.000. Pelaku kemudian menggunakan gaji tersebut untuk bermain judi slot, sayangnya perlakuan kalah besar, sehingga pelaku mulai berpikir untuk melakukan perampokan dan mendatangi rumah korban. Setibanya di lokasi pelaku memaksa korban memberikan uang tetapi korban menolak, pelaku juga sempat mengancam suami korban dan meminta uang tebusan, namun permintaan tersebut tidak dipenuhi oleh suami korban. Pelaku menganiaya hingga memutilasi korban lalu membawa tubuh korban ke rumah kosong dan membuang tubuh tersebut ke septic tank.¹⁸ Peristiwa ini

¹⁶ Addiyansyah, W., & Siddiq, R. "Kecanduan Judi Online di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor." *Manifesto: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2023, hlm. 13-22

¹⁷ Kementerian Komunikasi dan Digital, "Kemkomdigi tutup 2,4 juta situs judol hingga November 2025" <https://www.antaraneews.com/berita/5224217/kemkomdigi-tutup-24-juta-situs-judol-hingga-november-2025> (diakses tanggal 6 November 2025 16:34 WIB)

¹⁸ Tim detik.com, "Judol Picu Mutilasi Sadis Istri Pegawai Pajak Asal Blitar di Manokwari" <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-8209972/judol-picu-mutilasi>, diakses pada Jumat, 14 November 2025 Pukul 09. 18 WIB

menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dan psikologis akibat judi online dapat mendorong seseorang bertindak di luar batas rasionalitasnya. Dengan demikian, judi online tidak hanya berdampak pada kerugian individu, tetapi juga menciptakan risiko kriminalitas yang mengancam keamanan masyarakat.

Fenomena kecanduan judi online di Kelurahan Padang Matinggi Lestari menunjukkan kecenderungan yang semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan pekerja yang terpapar teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, beberapa informan mengungkapkan bahwa aktivitas judi online tidak hanya dilakukan sebagai bentuk hiburan, tetapi telah berkembang menjadi perilaku adiktif yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka.¹⁹ Seorang pekerja berinisial AR, mengungkapkan bahwa,

Awalnya cuma sekedar mengikuti ajakan teman kerja, akhirnya berubah menjadi kebutuhan. Saya sering merasakan kecemasan, gangguan tidur, dan hilangnya konsentrasi saat bekerja. Bahkan saya jadi jarang sholat dan melakukan kegiatan ibadah lainnya karena perasaan berdosa dan malu yang membuat saya menjauhi kegiatan keagamaan serta meninggalkan ibadah yang sebelumnya rutin saya lakukan.²⁰

Hal ini menunjukkan bahwa kecanduan judi online bukan hanya memengaruhi aspek psikologis, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kondisi psikologis keagamaan seseorang.

Informan lain, SN, menggambarkan dampak kecanduan judi online dalam konteks kehidupan keluarga. Ia menyampaikan bahwa, “Seluruh uang saya sering kali habis untuk melakukan top up permainan judi online, sehingga

¹⁹Hasil Observasi Penelitian di kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kota Padangsidimpuan, (Kelurahan Padangmatinggi, 14 November 2025, Pukul 14.00 WIB)

²⁰ AR, Masyarakat, wawancara, (Kelurahan Padangmatinggi, 14 November 2025 pukul 14.00)

membuat saya berbohong kepada istri saya. Kalau sudah kalah, saya marah–marah dan membuat saya tidak mau beribadah di masjid.”²¹

Kondisi ini memperlihatkan bahwa kecanduan judi online dapat merusak harmonisasi keluarga sekaligus menghambat perkembangan spiritual individu yang terjerat di dalamnya.

Selain temuan dari para pekerja, tokoh masyarakat setempat, Bapak KS, mengatakan :

Di sini memang beberapa pekerja kena kasus judi online. Kebanyakan mereka orang yang sibuk bekerja, tapi kalau malam main judi di HP. Dampaknya mereka jadi kurang disiplin kerja, sering izin, dan banyak yang mengeluh stress. Secara keagamaan pun terlihat, mereka jadi jarang ikut kegiatan masjid.²²

Melalui wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecanduan judi online di kalangan pekerja tidak hanya memunculkan persoalan ekonomi dan sosial, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis dan keagamaan mereka. Para pekerja yang mengalami kecanduan cenderung menunjukkan perubahan emosional, perilaku impulsif, meningkatnya stres, serta munculnya perasaan bersalah yang berujung pada penurunan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecanduan judi online merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan aspek perilaku, tetapi juga memiliki implikasi multidimensional yang menyentuh aspek mental, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif untuk

²¹ SN, Masyarakat, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi, 15 November 2025 pukul 10.00)

²² HS, Masyarakat, *Wawancara* (Kelurahan Padangmatinggi, 15 November 2025, Pukul 10.30 WIB)

memahami bagaimana fenomena ini terbentuk, berkembang, serta memengaruhi keberagamaan para pekerja di Kelurahan Padang Matinggi Lestari secara lebih komprehensif.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah Fenomena Pekerja yang Mengalami Kecanduan Judi Online dan Implikasinya terhadap Keberagamaan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Fenomena

Fenomena merupakan pengalaman atau peristiwa yang muncul dalam kehidupan manusia dan dapat dipahami melalui pengamatan serta interpretasi terhadap realitas yang terjadi.²³

Fenomena dalam konteks penelitian ini adalah peristiwa atau kejadian yang dapat diamati secara langsung yaitu meningkatnya keterlibatan pekerja dalam praktik judi online yang berdampak pada kondisi keberagamaan masyarakat di kelurahan Padangmatinggi Leatari.

2. Pekerja

Pekerja adalah setiap individu yang melakukan pekerjaan dengan menerima upah, gaji, atau bentuk imbalan lainnya atas jasa yang diberikan

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6

kepada pemberi kerja.²⁴ Dalam konteks penelitian ini mencakup Ojek, Kurir, Pegawai Swasta, Pekerja Bengkel maupun pekerja lepas (*freelance*) yang berdomisili di kelurahan Padangmatinggi Lestari.

3. Kecanduan Judi Online

Kecanduan Judi Online yaitu kondisi ketika seseorang mengalami ketergantungan psikologis dan emosional terhadap aktivitas perjudian melalui digital, yang ditandai dengan keinginan kuat untuk terus bermain meskipun telah menimbulkan kerugian atau dampak negatif.²⁵ Dalam penelitian ini diartikan sebagai seseorang yang mengalami ketergantungan terhadap judi online. Adapun jenis judi online yang digunakan adalah slot online

4. Implikasi

Implikasi adalah segala sesuatu yang menjadi akibat atau dampak dari adanya suatu kebijakan, tindakan, maupun fenomena tertentu sehingga menimbulkan pengaruh terhadap aspek lain.²⁶ Implikasi dalam penelitian ini diartikan sebagai akibat, konsekuensi, atau dampak yang muncul dari suatu tindakan, peristiwa, atau fenomena tertentu.

5. Keberagamaan

Keberagamaan adalah sikap, pemahaman, dan perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya dalam kehidupan sehari-

²⁴ Badan Pusat Statistik, *Konsep Pekerja dan Angkatan Kerja di Indonesia*. (Jakarta: BPS, 2020), hlm. 4

²⁵ Kominfo RI, *Fenomena Judi Online di Indonesia dan upaya pencegahannya*, (Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023), hlm.11

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2017), hlm.276.

hari, baik dalam bentuk ibadah, keyakinan, maupun ahklah sosial. Keberagamaan mencerminkan tingkat penghayatan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya.²⁷ Keberagamaan dalam penelitian ini diartikan sebagai keadaan internal dan eksternal individu dalam menjalankan ajaran agama yang mencakup sholat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fenomena kecanduan judi online yang dialami oleh pekerja di kelurahan Padangmatinggi Lestari?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan pekerja mengalami kecanduan judi online?
3. Bagaimana implikasi kecanduan judi online terhadap keberagamaan pekerja ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berjudul “Fenomena Pekerja yang Mengalami Kecanduan Judi Online dan Implikasinya terhadap Keberagamaan (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Padangmatinggi Lestari):

1. Untuk mendeskripsikan fenomena kecanduan judi online yang dialami pekerja di kelurahan Padangmatinggi Lestari.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pekerja yang mengalami kecanduan judi online di kelurahan Padangmatinggi Lestari.

²⁷ Damaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.76

3. Untuk menganalisis implikasi keberagamaan yang dialami pekerja akibat kecanduan judi online.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan tentang kecanduan judi online dan implikasinya terhadap keberagamaan.
- b. Untuk memberikan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan konseling islam dan mampu memberikan masukan terhadap penelitian ditahap berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S.Sos di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan

sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang meliputi pekerja, kecanduan, judi online, keberagamaan, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian. Temuan khusus menguraikan bagaimana fenomena kecanduan judi online yang dialami pekerja di kelurahan Padangmatinggi Lestari, apa saja faktor yang menyebabkan pekerja mengalami kecanduan judi online, dan bagaimana implikasi kecanduan judi online terhadap keberagamaan pekerja.

Bab V adalah penutup yaitu yang terdiri dari Kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pekerja

Pekerja merupakan individu yang melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk memperoleh upah, gaji, atau imbalan lainnya. Secara hukum dan sosial, pekerja yang memberikan jasa atau tenaga fisik/mental kepada pemberi kerja baik di sektor formal maupun informal. Pekerja bisa berada dalam berbagai bentuk pekerjaan, mulai dari karyawan perusahaan, Pegawai Negeri, buruh pabrik, hingga pekerja lepas atau *freelance*.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pekerja didefinisikan sebagai setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Definisi ini menekankan hubungan kerja antara pekerja dan pemberi kerja, dimana pekerja berhak atas perlindungan hukum, hak upah, jaminan sosial, dan kondisi kerja yang layak.¹

Dalam konteks penelitian sosial atau psikologi pekerjaan, pekerja tidak hanya dipandang sebagai sumber produktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kebutuhan psikologis, sosial, dan kesejahteraan. Faktor-faktor seperti tekanan pekerjaan, jam kerja, beban tanggung jawab, dan kepuasan kerja sangat memengaruhi perilaku dan

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Jakarta: Sekretariat Negara, 2001, Pasal 1 ayat 3

kesejahteraan pekerja, termasuk potensi keterlibatan dalam aktivitas seperti judi online.²

Maslow menjelaskan bahwa manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pekerja, pekerjaan awalnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan tempat tinggal. Namun, seiring terpenuhinya kebutuhan tersebut, pekerja akan mencari kepuasan kerja, pengakuan, serta peluang untuk mengembangkan potensi diri.

Teori ini menunjukkan bahwa motivasi kerja pekerja tidak bersifat tunggal, melainkan berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ingin dipenuhi. Ketika kebutuhan psikologis dan sosial tidak terpenuhi, pekerja dapat mengalami stres, ketidakpuasan kerja, bahkan perilaku menyimpang.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pekerja merupakan subjek sosial yang tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan psikologis yang saling berkaitan. Pemahaman yang komprehensif mengenai pekerja menjadi berbagai fenomena yang muncul dalam kehidupan pekerja, baik yang berkaitan dengan kesejahteraan, perilaku, maupun dinamika relasi sosial dan keluarga.

² Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 112

³ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row Publishers, 1970), hlm. 35–47. <https://archive.org/details/motivationperson00masl>

2. Kecanduan Judi Online

a. Pengertian Kecanduan Judi Online

Kecanduan (*addiction*) pada dasarnya merujuk pada kondisi ketika seseorang kehilangan kemampuan untuk mengendalikan perilaku atau penggunaan zat, sehingga tetap melakukannya meskipun mengetahui adanya dampak yang merugikan. Dalam definisi umum ini, kecanduan dipandang sebagai gangguan yang memengaruhi aspek biologis, psikologis, dan sosial individu.⁴

Judi atau permainan judi atau perjudian menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah “Permainan dengan memakai uang sebagai taruhan”.⁵ Berjudi ialah “Mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakkan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar daripada jumlah uang atau harta semula”.⁶

Kecanduan judi online merupakan bentuk adiksi perilaku (*behavioral addiction*) yang ditandai oleh keterlibatan berulang dan tidak terkontrol dalam aktivitas perjudian melalui media digital, sehingga individu mengalami hilangnya kemampuan mengontrol dorongan untuk bermain meskipun menyadari dampak negatif yang ditimbulkan. Dalam ranah psikologis klinis, kecanduan judi online

⁴ American Psychiatric Association, “*Diagnostic and Statistical Manual of Mental disorders (DSM-5)*”, (Washington, Dc:APA, 2013), hlm. 481

⁵Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 419.

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, hlm. 420.

dipahami sebagai pola perilaku kompulsif yang memunculkan *craving*, distorsi kognitif terkait peluang menang, serta ketergantungan emosional terhadap sensasi euforia yang muncul selama permainan berlangsung,⁷

Menurut Marlatt, kecanduan merupakan pola perilaku berulang yang ditandai oleh ketidakmampuan individu untuk mengontrol dorongan, meskipun aktivitas tersebut menimbulkan konsekuensi negatif secara fisik, psikologis, dan sosial.⁸

Kartini Kartono menjelaskan bahwa kecanduan judi adalah kondisi patologis ketika individu menunjukkan dorongan berulang untuk berjudi secara kompulsif, disertai hilangnya kontrol diri dan pengabaian terhadap konsekuensi yang ditimbulkan. Dalam konteks modern, perilaku ini semakin diperkuat oleh kemudahan akses dan anonimitas yang ditawarkan oleh media digital.⁹

Menurut *American Psychiatric Association* (APA), kecanduan judi diklasifikasikan sebagai *gambling disorder*, yaitu pola perilaku berjudi yang menetap dan berulang, ditandai dengan kegagalan mengendalikan dorongan berjudi, meningkatnya toleransi, serta berlanjutnya aktivitas judi meskipun menyebabkan gangguan signifikan

⁷ R.Wulandari, *Psikologi Adiksi: Teori dan Aplikasi dalam Perilaku Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 87

⁸ Marlatt, G, Alan, *Addiction Behaviour: Etiology and Treatment*, (New York: Wiley, 1985), hlm 21

⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 85–90.

dalam fungsi kehidupan individu. Definisi ini juga relevan untuk perilaku judi yang dilakukan secara online.¹⁰

b. Jenis–Jenis Judi Online

Berbagai macam perjudian secara online dapat kita temukan di internet, tinggal bagaimana kita memilih judi seperti apa yang kita mau. Adapun jenis judi yang sering dimainkan secara online yaitu:

1) Poker Online

Poker Online merupakan suatu permainan judi yang menggunakan kartu remi sebagai media bermain atau seperti aplikasi game digital yang bisa dimainkan dengan akun pribadi diwebsite judi poker online yang menyediakan layanan judi dengan uang yang ditransfer ke rekening tertentu dan didepositkan guna menambah chip disebuah akun pribadi tersebut.¹¹

2) Togel Online

Toto Gelap (TOGEL) ialah jenis judi yang dilaksanakan dengan cara menebak dua hingga empat angka, jika tebakannya benar, pembeli akan memperoleh hadiah disesuaikan pada kelipatan angka dan jumlah yang dipertaruhkannya. Tidak dapat dipungkiri jika togel ini sudah merakyat dimasyarakat, pihak

¹⁰American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)*,(Washington DC: APA, 2013), hlm. 585–589

¹¹ Syafrul Hadiansyah, Online Gambling Activities Among The Students In The City Of Pekanbaru (A Study Of Online Gambling On Five Internet Kiosks In The Village Maharatu, District Marpoyan Damai), *JOM FISIP*, Vol. 3 No. 1 Februari 2016, hlm. 4

kepolisian telah mempunyai tekad mengungkap perjudian ini dimasyarakat.¹²

3) Kasino Online

Kasino noline adalah platform perjudian digital yang menyediakan berbagai permainan yang biasanya ditemukan di kasino fisik, tetapi dapat diakses secara daring melalui komputer atau ponsel. Kasino online memungkinkan pengguna untuk memasang taruhan, bermain, dan mendapatkan hasil secara real time melalui jaringan internet.¹³

4) Slot Online

Slot online adalah permainan judi digital yang meniru mekanisme mesin slot tradisional, tetapi dioperasikan melalui platform daring menggunakan komputer atau ponsel. Permainan ini biasanya terdiri dari gulungan dan simbol-simbol yang akan berputar ketika pemain menekan tombol spin. Kemenangan ditentukan oleh kombinasi tertentu sesuai tabel pembayaran.¹⁴

5) Judi Bola

Judi bola biasanya dilakukan ketika ada pertandingan sepak bola baik yang tayang dalam televisi maupun tidak. Orang-orang yang akan melakukan judi bola biasanya terlebih dahulu melihat

¹²Yusril Syakir Suratinojo, et all, Faktor Penyebab Maraknya Judi Togel Online, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2025, hlm.208

¹³ Marlina, D. Perkembangan Kasino Digital dan Dampaknya terhadap Masyarakat. ” *Jurnal Teknologi informasi dan sosial*, Vol. 5, No. 2, tahun 2021, hlm. 144

¹⁴ Pratama, Dampak Slot Online Terhadap Perilaku Adiktif Remaja Di Indonesia, *Jurnal Psikologi Perilaku*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2022, hlm 112

media koran sebagai acuan tim mana yang akan mereka jagokan dan nantinya akan ditaruhkan. Dengan melihat media koran sebelum pertandingan sepak bola dimulai, mereka dapat memprediksi tim mana yang kuat dan nantinya berpotensi untuk menang. Koran tersebut mampu memberi gambaran yang menjanjikan, karena dalam koran tersebut digambarkan siapa saja pemain dalam sebuah tim yang nantinya akan bermain dalam pertandingan itu. Tidak hanya itu, di dalam koran itu juga disajikan strategi yang digunakan dalam pertandingan itu.¹⁵

c. Karakteristik Kecanduan Judi Online

Kecanduan judi online ditandai oleh seperangkat pola perilaku, kognitif, dan emosional yang menunjukkan adanya ketergantungan terhadap aktivitas perjudian berbasis internet. Karakteristik kecanduan judi online antara lain:

a. Dorongan kompulsif untuk berjudi

Individu mengalami keinginan yang kuat dan berulang untuk terus berjudi, meskipun telah menyadari kerugian finansial, sosial, maupun psikologis yang ditimbulkan. Dorongan ini sulit dikendalikan dan sering muncul secara otomatis.

b. Kehilangan kontrol

Individu tidak bisa membatasi waktu, frekuensi, dan jumlah uang yang digunakan untuk berjudi. Upaya untuk berhenti atau

¹⁵ Kharisma Wahyu Pradana, Fenomena Judi Bola Di Kalangan Terpelajar Di Daerah Jetis Kulon, *Jurnal Paradigma*, Vol. 02 No. 03 Tahun 2014, hlm. 2

mengurangi aktivitas judi sering kali gagal, sehingga perilaku berjudi terus berlanjut.

c. Gejala Penarikan (*Withdrawal*)

Ketika tidak dapat berjudi, individu menunjukkan reaksi emosional negative seperti gelisah, cemas, mudah marah, stress, dan sulit berkonsentrasi. Gejala ini memperkuat ketergantungan dan mendorong individu kembali berjudi.

d. Toleransi yang meningkat

Seiring waktu, individu membutuhkan taruhan yang lebih besar atau durasi bermain yang lebih lama untuk memperoleh sensasi kepuasan yang sama seperti sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya adaptasi psikologis terhadap aktivitas judi.¹⁶

d. Faktor Penyebab Kecanduan Judi Online

Kemajuan teknologi yang cepat membuat perubahan gaya hidup masyarakat. Kecanduan judi online tidak muncul secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan digital. Faktor- faktor ini saling berkaitan dan memperkuat risiko individu untuk terjerumus dalam perilaku adiktif. Adapun faktor penyebab kecanduan judi online antara lain:

¹⁶ Dadang Hawari, *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*, (Jakarta:FKUI, 2016), hlm. 211-213

1) Faktor Biologis

Faktor biologis berkaitan dengan system neurobiologis otak, khususnya mekanisme *reward system* yang melibatkan dopamin. Aktivitas judi online mampu memicu pelepasan dopamine secara instan ketika individu memperoleh kemenangan, sehingga menimbulkan perasaan senang dan ingin mengulang pengalaman tersebut. Pada sebagian individu, kerentanan genetik dan kontrol impuls yang rendah meningkatkan risiko berkembangnya perilaku adiktif.¹⁷

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup kondisi emosional dan kepribadian individu. Stres, kecemasan, depresi, harga diri rendah, serta ketidakmampuan mengelola emosi negatif sering mendorong individu menjadikan judi online sarana pelarian (*coping mechanism*). Selain itu, distorsi kognitif seperti keyakinan irasional tentang “pasti menang”, “hampir menang” memperkuat perilaku berjudi secara berulang.¹⁸

3) Faktor Sosial

Lingkungan sosial turut berperan dalam pembentukan kecanduan judi online. Pengaruh teman sebaya, kurangnya control dan perhatian keluarga, serta normalisasi perilaku judi dalam lingkungan tertentu dapat meningkatkan keterlibatan individu dalam

¹⁷ I Made Rustika, Adiksi Perilaku Dalam Perspektif Psikologi, *Jurnal Psikologi*, Vol. 45, No. 2, 2018, hlm, 112-113

⁴³ Elly M. Setiadi, Usman kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana 2019), hlm. 156

judi online. Minimnya dukungan sosial yang sehat juga membuat individu lebih rentan mencari pelampiasan melalui aktivitas judi.¹⁹

4) Faktor Teknologi

Kemudahan akses internet, anonimitas pengguna, sistem transaksi digital, serta promosi agresif dari platform judi online menjadikan aktivitas ini semakin sulit dihindari. Fitur permainan yang cepat, visual menarik, dan dapat diakses kapan saja mempercepat terbentuknya pola kecanduan, terutama pada kelompok usia produktif.

Selain itu, perkembangan fintech mulai dari e-wallet hingga mobile banking memudahkan pemain judi online untuk bertransaksi judi online. Dengan adanya perlindungan data transaksi dalam fintech, hal ini ternyata menyulitkan aparat untuk mendapatkan bukti transaksi perjudian yang dilakukan oleh individu.²⁰

e. Dampak Kecanduan Judi Online

Kecanduan judi online menimbulkan dampak yang bersifat kompleks, progresif, dan saling berkaitan antara satu sama lain. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu pelaku, tetapi juga oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Adapun dampak kecanduan judi online adalah:

²⁰ Rini Rahmawati, Perilaku judi online di Era Digital, *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 45

1) Dampak Psikologis

Dampak psikologis merupakan konsekuensi paling awal dan paling dominan dari kecanduan judi online. Individu yang mengalami kecanduan cenderung berada dalam kondisi emosi yang tidak stabil akibat fluktuasi antara kemenangan dan kekalahan. Kekalahan yang berulang memicu stress kronis, kecemasan, rasa bersalah, dan penyesalan mendalam. Dalam banyak kasus, individu juga mengalami depresi karena merasa gagal mengendalikan diri dan kehilangan harapan untuk keluar dari jerat judi online.

Selain itu, kecanduan judi online berkaitan erat dengan distorsi kognitif, seperti keyakinan irasional bahwa kemenangan besar akan segera diperoleh dan dapat menutupi seluruh kerugian sebelumnya. Distorsi ini memperkuat siklus kecanduan dan memperburuk kondisi psikologis. Pada tingkat yang lebih berat, tekanan psikologis gangguan tidur, kelelahan mental, hingga munculnya ide bunuh diri sebagai bentuk keputusan.²¹

2) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi merupakan konsekuensi nyata dan sering kali paling merugikan dari kecanduan judi online. Individu yang kecanduan cenderung mengalokasikan sebagian besar pendapatan, bahkan dana kebutuhan pokok, untuk aktivitas berjudi. Kerugian finansial yang terus-menerus menyebabkan individu mengalami

²¹ Dadang Hawari, *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*, hlm 95-103

kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Dalam banyak kasus, pelaku kecanduan judi online terjerat hutang akibat meminjam uang dari keluarga, teman, lembaga keuangan, atau layanan pinjaman daring (pinjol). Kondisi ini tidak hanya memperburuk stabilitas ekonomi individu, tetapi juga mengancam keberlangsungan ekonomi keluarga.²²

3) Dampak Sosial dan Keluarga

Kecanduan judi online berdampak signifikan terhadap kualitas hubungan sosial dan kehidupan keluarga. Individu yang kecanduan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, mengurangi interaksi dengan keluarga, serta mengabaikan peran dan tanggung jawab sosialnya. Waktu dan perhatian yang seharusnya digunakan untuk keluarga atau pekerjaan lebih banyak dihabiskan untuk berjudi online.

Dalam konteks keluarga, kecanduan judi online sering menjadi sumber konflik rumah tangga. Kebohongan terkait keuangan, hutang tersembunyi, serta pengabaian tanggung jawab nafkah memicu hilangnya kepercayaan pasangan. Tidak jarang kecanduan judi online berujung pada pertengkaran berkepanjangan, kekerasan dalam rumah tangga, hingga perceraian. Bagi anak,

²² Nurul hidayah, Dampak Sosial Ekonomi Judi Online, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 14, No. 2, 2020, hlm. 72-81

kondisi ini berdampak pada ketidakstabilan emosional dan menurunnya kualitas pengasuhan.²³

4) Dampak Moral dan Keagamaan

Dalam perspektif moral dan keagamaan, kecanduan judi online membawa dampak serius terhadap nilai-nilai etika dan spiritual individu. Judi merupakan perilaku yang secara normatif dan religius dipandang sebagai perbuatan tercela karena mengandung unsur spekulasi, ketidakadilan, dan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Keterlibatan terus-menerus dalam judi online menyebabkan menurunnya kesadaran moral dan melemahnya kontrol diri.

Kecanduan judi online juga berdampak pada penurunan praktik keberagamaan, seperti berkurangnya intensitas ibadah, menjauh dari kegiatan keagamaan, serta munculnya sikap apatis terhadap nilai-nilai spiritual. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengikis makna hidup dan tujuan eksistensial individu, sehingga memperdalam krisis psikologis dan spiritual.²⁴

3. Keberagamaan

a. Pengertian Keberagamaan

Agama sebagai kata yang berasal dari Bahasa Sanskerta yang artinya “tidak kacau”, yang diambil dari dua suku kata, yaitu “a” yang

²³ Elly M, Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. hlm. 158

²⁴ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm.

artinya “tidak” dan gama yang berarti “kacau”. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama merupakan suatu peraturan kehidupan agar tidak kacau. Dari pengertian tersebut ditegaskan lebih jauh bahwa agama berarti cara-cara berjalan untuk sampai kepada keridhaan Tuhan.²⁵ Menurut Poerwadarminta, agama adalah “segenap kepercayaan (kepercayaan kepada Tuhan, Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan erat dengan kepercayaan itu.”²⁶

Selanjutnya kata keberagamaan berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri mempunyai arti “memeluk atau menjalankan agama”.²⁷ Keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Keberagamaan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan tingkat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keberagamaan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ritual semata, tetapi mencakup keseluruhan sikap dan perilaku individu yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan. Perbedaan agama dan keberagamaan yaitu agama bukanlah produk manusia melainkan

²⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13

²⁶ Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm, 19

²⁷ Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 20

wahyu dari Tuhan, dan disisi lain keberagamaan merupakan sesuatu yang harus di hasilkan sehingga menjadi produk kemanusiaan. Sebagai produk kemanusiaan untuk menjalankan ajaran agama, keberagamaan merupakan respon terhadap wahyu Tuhan.²⁸

b. Dimensi Keberagamaan

Keberagamaan yang terwujud dalam berbagai sisi kehidupan manusia, yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual tetapi termasuk aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya perilaku yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang misalnya iman seseorang.

Dimensi keberagamaan merupakan aspek-aspek yang menunjukkan tingkat keberagamaan seseorang yang tercermin dalam keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Glock dan Stark sebagaimana mana dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nasori dalam bukunya Psikologi Islam, ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu:

1) Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan

²⁸ Muslim A.Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.141

mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya di antara agama-agama tercapai seringkali juga diantara tradisitradisi dalam agama yang sama. Dimensi keyakinan ini menunjukkan pada beberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat pokok.

2) Dimensi praktek agama (ritual)

Dimensi ini mencapai perilaku pemujaan, kekuatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianut.²⁹ Dimensi praktek agama menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengejarkan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya sebagai contoh dimensi praktek agama meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, berdoa, dzikir, ibadah kurban, infak di masjid.³⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pekerja yang mengalami kecanduan judi online cenderung mengalami penurunan dalam pelaksanaan ibadah, seperti menunda atau meninggalkan sholat serta berkurangnya partisipasi dalam

²⁹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 76–77

³⁰ Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm. 295

kegiatan agama. Hal ini menunjukkan bahwa kecanduan judi online memberikan implikasi negative terhadap dimensi praktik agama karena waktu dan perhatian lebih banyak tercurah pada aktivitas perjudian dibandingkan pelaksanaan kewajiban agama.

3) Dimensi pengalaman (eksperensial)

Dimensi yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Mesti tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif serta langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan perantara supranatural).

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang pelaku atau suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi dengan esensi ketuhanan yakni dengan Tuhan, dalam berbagai pengalaman tersebut agama juga bervariasi dalam hal dekatnya jarak dengan prakteknya. Namun setiap agama juga memiliki nilai jarak minimal terhadap sejumlah pengalaman subyektif keagamaan. Dalam Islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, Khusuk ketika melaksanakan sholat dan berdo'a. rasa sabar

ketika mendapat cobaan dari Allah, tergetar ketika mendengar azan atau ayat-ayat Al-Qur'an.³¹

4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dimensi pengetahuan yang memicu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, tradisi dan kitab-kitab suci. Pengetahuan agama dalam Islam dapat diketahui pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan.

5) Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini berlainan dari ke empat dimensi di atas, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibatakibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi konsekuensi ini berefek dari ajaran agama pada perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari boleh dikatakan positif atau negatif. Dalam agama Islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama,

³¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, hlm. 81– 82

belaku jujur, memaafkan, tidak mencuri, tidak minum minuman keras dan mematuhi norma-norma yang ada dalam agama.³²

Berdasarkan penelitian, kecanduan judi online menyebabkan beberapa pekerja melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti berbohong kepada keluarga, mengabaikan tanggung jawab, dan kurang menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

4. Teori Behavior

Teori Behavior merupakan salah satu pendekatan dalam psikologi yang menekankan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Fokus utama teori ini adalah pada perilaku yang dapat diamati (*observable behavior*), bukan pada proses mental seperti pikiran atau perasaan.³³

Dalam pandangan behaviorisme, proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respon (reaksi). Perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan akan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi tidak menyenangkan akan cenderung ditinggalkan. Salah satu tokoh utama dalam teori behaviorisme adalah B.F. Skinner. Ia mengembangkan konsep *Operant Conditioning*, yaitu proses belajar yang terjadi melalui penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).

³² Robertson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hlm. 297

³³ B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning* (Teori Belajar), terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 73

Skinner menjelaskan bahwa reinforcement terbagi menjadi dua, yaitu *reinforcement positif* (pemberian hadiah) dan *reinforcement negative* (penghilangan kondisi tidak menyenangkan), yang keduanya bertujuan untuk memperkuat perilaku. Sedangkan Punishment digunakan untuk mengurangi kemungkinan munculnya perilaku.³⁴

Keterkaitan teori behavioral dengan judul penelitian bahwa teori ini menjelaskan perilaku manusia terbentuk melalui proses belajar dari lingkungan serta diperkuat oleh pengalaman yang berulang dan dibentuk melalui stimulus, respon, dan penguatan. Perilaku berjudi muncul karena pengaruh lingkungan kemudian diperkuat oleh pengalaman menang atau keuntungan (*reinforcement positif*), sehingga perilaku tersebut terus diulang hingga menjadi kecanduan. Selanjutnya, Menurut B.F. Skinner, perilaku yang sering mendapatkan penguatan akan lebih dominan dibandingkan perilaku lain. Akibatnya, aktivitas judi yang memberikan kesenangan instan cenderung lebih diprioritaskan dibandingkan aktivitas keagamaan, sehingga muncul penurunan dalam pelaksanaan ibadah, dan perubahan perilaku.

B. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, peneliti memberikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

³⁴ B.F. Skinner, dalam Jeanne Ellis Ormrod, *Human Learning*, 8th ed. (Boston: Pearson, 2020), hlm. 134

No	Nama Penulis	Judul	Penerbit/Institusi	Persamaan	Perbedaan
1	Ardian,F (2022)	Pengaruh Judi Online terhadap Kondisi Psikologis Masyarakat Perkotaan	Jurnal Psikologi Konseling Indonesia	Sama-sama membahas dampak psikologis akibat Judi Online	Tidak fokus pada pekerja dan tidak mengulas implikasi psikologis keagamaan. ³⁵
2	Putri,S. (2021)	Faktor pendorong Kecanduan Judi Online di Kalangan Dewasa awal	Repositosy Universitas Muhammadiyah (UMS)	Sama-sama Meneliti kecanduan pada kelompok dewasa/pekerja	Tidak mengkaji aspek religiusitas atau dampak spiritual. ³⁶
3	Halim, Yusuf (2020)	Online gambling Addiction and Mental Health Issue in Indonesia	Jurnal internasional Global Mental health Studies	Membahas hubungan kecanduan judi dan gangguan mental	Tidak meneliti fenomena pekerja dan tidak menyinggung nilai keagamaan ³⁷

³⁵ Ardian, F., "Pengaruh Judi Online terhadap Kondisi Psikologis Masyarakat Perkotaan" *Jurnal Psikologis Konseling Indonesia*, 2022

³⁶ Putri, s., "Faktor Pendorong kecanduan Judi Online di Kalangan Dewasa awal", Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), 2021, diakses melalui <https://eprints.ums.ac.id/>

³⁷ Halim, Yusuf, "Online gambling Addiction and mental health issue in Indonesia," *Global mental health Studies*, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Lingkungan 1 Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Kelurahan ini dipilih karena memiliki karakteristik sosial yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya sejumlah pekerja yang teridentifikasi pernah atau sedang terlibat dalam judi online, sehingga fenomena kecanduan dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas ekonomi yang dinamis ini menjadikan area tersebut sebagai salah satu tempat yang potensial untuk mengamati tekanan pekerjaan, faktor ekonomi, dan dinamika sosial yang dapat memicu keterlibatan dalam judi online. Selain itu, wilayah ini memiliki lingkungan keagamaan yang aktif terdapat masjid, kelompok pengajian, dan kegiatan keagamaan rutin sehingga perubahan perilaku keagamaan akibat kecanduan judi online dapat diidentifikasi dengan jelas.

Akses penelitian di lokasi ini juga relatif mudah karena hubungan sosial yang kuat antarwarga memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari tokoh masyarakat, tokoh agama, serta keluarga pekerja yang mengalami kecanduan. Kondisi tersebut mendukung pengumpulan data yang mendalam mengenai fenomena kecanduan judi online serta implikasinya terhadap psikologis keagamaan dalam konteks sosial dan kultural masyarakat

setempat. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2025 sampai Juni 2026.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau manusia berdasarkan penciptaan gambaran holistik yang kompleks, disusun dengan kata-kata, menelaah pandangan partisipan secara detail, serta dilakukan dalam setting ilmiah.¹ Fenomenologi yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman hidup (*lived experience*) individu terhadap suatu fenomena tertentu.² Pendekatan fenomenologi berusaha menjelaskan makna esensial dari pengalaman yang dirasakan subjek, seperti proses munculnya kecanduan, faktor emosional yang mempengaruhinya, konflik batin yang timbul akibat perbedaan antara perilaku dan nilai agama, serta perubahan-perubahan dalam perilaku religius seperti rasa bersalah religius, penurunan ibadah, dan ketidakstabilan spiritual.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan data tentang situasi dan kondisi penelitian.³ Menurut Sukandaramudi, informan adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga yang dapat memberikan

¹ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 54

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6

³ Arida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Apollo, 2015), hlm. 222

informasi yang sifat keadaannya diteliti.⁴ Cara peneliti menentukan informan, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵

Teknik ini dipilih karena karakteristik informan tidak dapat ditentukan secara acak, melainkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap mampu memberikan data mendalam, detail, dan relevan terkait pengalaman serta implikasi keberagaman akibat kecanduan judi online. Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian berjumlah 9 orang yaitu 4 orang pekerja laki-laki, 1 Lurah, 1 tokoh masyarakat, 1 tokoh agama, 1 Istri, 1 Orang tua. Alasan peneliti memilih informannya karena peneliti merasa bahwa informan ini mudah untuk digali informasinya untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Jadi sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁴ Sukandaramudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Pers, 2002), hlm. 65.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.126

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti melalui prosedur dan teknik pengembalian data berupa interview dan observasi.⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 4 orang pekerja laki-laki yang berada di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kota Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dengan data pendukung.⁸ Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah 1 Lurah, 1 tokoh masyarakat, 1 tokoh agama, 1 istri, 1 orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang ada di lapangan.⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi secara bahasa adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya,

⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 20.

⁹ Pinton Setia Mustafa, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Kencana, 2020), hlm. 78.

seperti pendengaran, penciuman, dan lain-lain untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang sedang diteliti.¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹¹ Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi.¹² Kemudian observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Participant Observer* (Observasi Partisipan)

Bentuk observasi yang dimana peneliti ikut serta dalam mengamati serta ikut dalam partisipasi kemudian ikut atau terlibat dalam kegiatan yang diamati secara langsung.

b. *Non Participant Observer* (Observasi Non-Partisipan)

Bentuk observasi yang memiliki pengertian dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau tidak ada hubungan dalam kegiatan di lapangan secara langsung.¹³

Jadi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi Non Partisipan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipan karena digunakan untuk melihat kondisi lingkungan sosial,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 176.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 156.

¹³ Rahmat, <https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-kln.html> Diakses: pada tanggal 20 April 2025. Pukul 12.06.

interaksi pekerja dengan keluarga, serta perilaku religius informan di lingkungan tempat tinggal.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang dimana pewawancara memberikan beberapa pertanyaan agar dijawab oleh orang yang sedang diwawancarai.¹⁴ Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang dilakukan dengan membuat pedoman secara terperinci dan lengkap.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pedoman wawancara berisi poin-poin atau tema pertanyaan, tetapi tidak disusun secara baku.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan dimaksud untuk menggali data lebih dalam.¹⁵

¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm 86

¹⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2016), hlm.152.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara semi terstruktur untuk menggali pengalaman pekerja terkait kecanduan judi online, latar belakang bermain judi online, dan implikasinya terhadap keberagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan teori. Teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, tirangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Proses ini dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data dari wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.
3. Melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memperkuat konsistensi informasi.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 329.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih dengan melihat hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu penyajian dari sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun menjadi suatu kesimpulan akhir.¹⁸

¹⁸ Saifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Padangmatinggi Lestari adalah salah satu dari 12 kelurahan yang ada di kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, yang merupakan Kelurahan pemekaran dari Kelurahan Padangmatinggi.

Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan public serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengharapkan semakin besar dana yang masuk kepada masyarakat dari Pemerintah Kota, maka salah satu alternatifnya adalah melakukan pemekaran Kelurahan Padangmatinggi dan Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Sebagai tindak lanjut respon dari Pemerintah Daerah, pada tahun 2005 pada masa bapak Zulkarnaen Nasution sebagai Walikota Padangsidempuan, meresmikan pemekaran kelurahan yang selalu pejabat pertama lurah yaitu Kamaluddin Rambe.

Sebagai Komitmen dan persyaratan defenitif yang dipesankan oleh Bapak Walikota ketika itu Bapak Zulkarnaen Nasution, maka kelurahan Padangmatinggi Lestari harus telah memiliki kantor yang tetap. Dengan tekad dan kerja sama serta keinginan yang kuat dari masyarakat tidak lama kemudian berdirilah kantor Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Melihat secara administrasi dan telah tersedia fasilitas penunjang administrasi pemerintah Kelurahan Padangmatinggi Lestari pada tahun itu juga ditetapkan sebagai salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Jika dilihat dari keragaman kelurahan ini masyarakatnya adalah penduduknya pendatang yaitu yang terdiri dari beberapa suku. Suku tersebut adalah Suku Mandailing, Suku Angkola, Suku Sipirok dan Suku Padang Bolak.¹

2. Data Geografis Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah 1 wilayah kelurahan, yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, yang memiliki luas 61.647 Ha dengan suhu udara rata-rata 23°C. Batas-batas wilayah Kelurahan Padangmatinggi Lestari sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1

Letak Geografis kelurahan Padangmatinggi Lestari

No	Batas Wilayah	Wilayah
1	Sebelah Utara	Kelurahan Kampung Losung
2	Sebelah Selatan	Kelurahan Padangmatinggi
3	Sebelah Timur	Kelurahan Silandit
4	Sebelah Barat	Kelurahan Aek Tampang

¹ SH, Staf Kelurahan, *Wawancara* (Padangmatinggi Lestari, 12 Februari 2026, Pukul 09.45 WIB)

Sumber Data: Dokumen, Pemerintah Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 2004

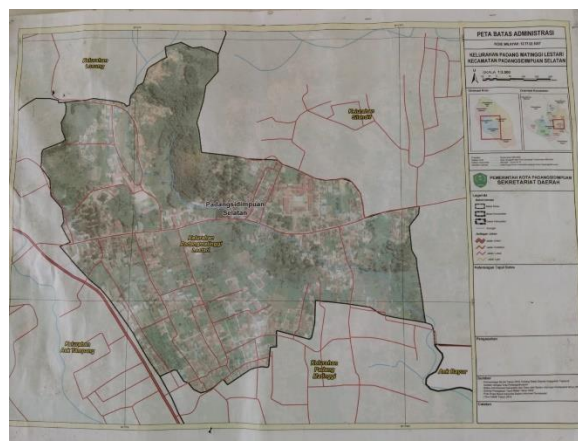
Kelurahan Padangmatinggi Lestari terletak pada ketinggian 325 mdpl di atas permukaan laut dengan curah hujan 355 mm.

Orbitasi (jarak dari Pusat Pemerintahan) sebagai berikut:

- a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan 2 Km.
- b. Jarak ke Ibu Kota Pemerintahan Kota 3 Km.
- c. Jarak ke Ibu Kota Provinsi 383,4 Km.
- d. Waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 13 menit.
- e. Waktu tempuh ke Ibu Kota Pemerintah Kota 15 menit.
- f. Waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi 12 jam.

Gambar. 4.1

Peta Kelurahan Padangmatinggi Lestari



3. Sejarah Pemerintahan Padangmatinggi Lestari

Adapun Sejarah Pemerintahan Kelurahan Padangmatinggi Lestari dari penuturan staff kantor Lurah, Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Padangmatinggi Lestari mekar pada tahun 2005 yang lurah pertamanya

adalah bapak Kamaluddin Rambe. Berikutnya nama-nama lurah yang pernah menjabat di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Nama-nama Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari Sejak Pemekaran 2005-Sekarang

No	Periode	Nama Lurah	Keterangan
1	2005-2009	Kamaluddin Rambe	Lurah
2	2009-2014	Damri Hasibuan	Lurah
3	2014-2018	Ely Mora Damayanthi	Lurah
4	2018-sekarang	Rahmat, S.Sos	Lurah

Sumber Data: Staff Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 2024

4. Keadaaan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Peneliti hanya menyakikan gambaran umum tentang bagaimana keadaan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari, jika dilihat dari keadaan jumlah dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan, Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan terbagi menjadi II Lingkungan. Kedua lingkungan tersebut yaitu Lingkungan I dan Lingkungan II. Kelurahan Padangmatinggi Lestari terdiri dari 677 Kepala Keluarga (KK). Jelasnya sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3**Data Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

No.	Kepala Keluarga / Perincian	Jumlah
1	Kepala Keluarga	677 KK
2	Laki-laki	1.382 Jiwa
3	Perempuan	1.274 Jiwa
Jumlah		2.666 Jiwa

Sumber data: Data Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari berjumlah 2.666 Jiwa, terdiri dari 677 Kepala Keluarga, jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.382 jiwa, dan jenis kelamin perempuan berjumlah 1.274 jiwa.²

5. Keadaan sosial dan Keagamaan Kelurahan Padangmatinggi Lestari

a. Keadaan Sosial Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Masyarakat Padangmatinggi Lestari adalah masyarakat urban. Masyarakat urban adalah masyarakat pendatang yang melakukan perpindahan dari desa ke kota. Tujuan mereka berurbanisasi salah satunya yaitu untuk mencari pekerjaan demi hidup yang lebih layak. Masyarakat Padangmatinggi Lestari terdiri dari beberapa suku yaitu, Suku Mandailing, Suku Batak Angkola, Suku Sipirok, Suku Padang Bolak, Suku Batak Toba, Suku Jawa, dan Suku Tionghoa.

² SH, Staf Kelurahan, *Wawancara* (Padangmatinggi Lestari, 12 Februari 2026, Pukul 09.45 WIB)

Jika dilihat dari mata pencaharian masyarakat di Padangmatinggi Lestari adalah 65% sebagai ASN.

Tabel 4. 4

Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari

NO	Profesi	Jumlah
1	ASN (TNI, POLRI, Dll)	65%
2	Pengusaha (Wiraswasta, Pedagang)	17%
3	Petani	3%
4	Dan Lain-Lain	15%
Jumlah		100%

Sumber Data: Statistik Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Pada Tabel diatas dapat dilihat banyak ragam pekerjaan ataupun mata pencaharian masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari, dimana pekerjaan yang paling banyak dimiliki masyarakat adalah ASN yaitu 65%, dan selanjutnya yaitu Pengusaha yaitu 17%, Petani hanya 3% dan sebanyak 15% yaitu, buruh, supir, ojol, dan lain-lain. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah ASN.

Keadaan masyarakat Padangmatinggi Lestari sangat menjunjung tinggi nilai sosial dan persaudaraan. Dalam hal ini dapat kita lihat sebagai berikut:

- 1) Jika ada kemalangan atau musibah yang menimpa salah satu masyarakat. Contoh, musibah meninggal dunia. Maka, anggota

masyarakat akan langsung mengurus dan membantu keluarga tersebut dan setiap kepala keluarga akan memberikan bantuan sebesar Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah).

- 2) Setiap kali 3 (tiga) bulan Badan Kesejahteraan Mesjid Muhajirin akan menyalurkan infak dititipkan masyarakat kepada tiga golongan penerima, yaitu anak yatim, anak piatu, dan fakir miskin.

b. Keadaan Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Tabel 4. 5

Presentase Agama di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

No	Agama	Penduduk	Presentase (%)
1	Islam	2.242	83.0%
2	Kristen Protestan	292	10.8%
3	Khatolik	152	5.6%
4	Hindu	-	-
5	Buddha	14	0.5%
6	Kong Hu Cu	-	-
Jumlah		2.700	100%

Sumber data: Data statistic Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa masyarakat kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah masyarakat yang memeluk agama yang beragam yaitu terdiri dari Islam, Kristen Protestan, Khatolik, dan Buddha, yang mayoritas pemeluknya adalah Islam.

c. Sarana Prasarana di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Sarana dan Prasarana adalah merupakan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari merupakan mayoritas beragama Islam akan tetapi ada juga yang beragama non-muslim. Berikut tabel Sarana dan Prasarana tempat Ibadah di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Tabel 4. 6

Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3 Buah
2	Gereja	1 Buah
3	Wihara	0 Buah

Sumber: Kantor Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Dari tabel di atas dapat kita lihat jumlah sarana dan prasarana di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan bagi umat muslim dan non-muslim. Untuk yang beragama Islam ada 3 Masjid yaitu, Masjid Muhajirin, Masjid Taqwa dan Masjid Ijtihad, sedangkan untuk umat non-muslim ada 1 gereja, yaitu Gereja Bethel Indonesia Padangsidempuan, dan untuk masyarakat yang

beribadah di Wihara biasanya melakukan ibadah di tempat ibadah yang sudah disediakan di Kota Padangsidempuan.

B. Temuan Khusus

Tabel 4. 7

Data Pengguna Judi Online

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Jenis Permainan	Intensitas Penggunaan	Perilaku
1	HN	32 Tahun	Ojek/Delivery	Slot	3-4 Jam	Patologi Sosial
2	MK	27 Tahun	Kurir	Slot	4-5 Jam	Patologi Sosial
3	IL	26 Tahun	Pegawai Swasta	Slot	5-10 Jam	Patologi Sosial
4	PS	39 Tahun	Bengkel	Slot	3-5 Jam	Patologi Sosial

1. Fenomena kecanduan judi online yang dialami oleh pekerja di

Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Dari wawancara bersama tokoh Masyarakat di Kelurahan

Padangmatinggi Lestari menyebutkan:

Sekarang ini judi online sudah sangat banyak di kalangan pekerja. Awalnya mereka main diam-diam, tapi lama kelamaan terlihat dampaknya, mereka terlihat cemas, gelisah saat tidak bermain,

mereka sering berhutang juga. Kegiatan ini pun menciptakan keresahan masyarakat sekitar.³

Kecanduan judi online ini adalah sebuah fenomena yang sedang banyak dilihat di masyarakat. Kecanduan judi online ini merupakan perilaku yang ditandai keterlibatan berulang dan tidak terkontrol dalam aktivitas perjudian melalui media digital, sehingga individu mengalami hilangnya kemampuan mengontrol dorongan untuk bermain meskipun menyadari dampak negatif yang ditimbulkan.

Kecanduan judi online ini ditandai oleh pola perilaku, kognitif, dan emosional yang menunjukkan adanya ketergantungan terhadap perjudian online. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak AH beliau menyatakan bahwa,

Kecanduan judi yang dialami oleh beberapa pekerja disini sangat membuat mereka terganggu dalam kegiatan bekerja mereka ataupun dalam beribadah. Kebanyakan pemain judi ini masih melakukan kegiatan judi online walaupun sering sekali dilakukan ceramah di masjid mengenai judi online ini, itu salah satu upaya untuk peningkatan keberagamaan itu di lingkungan kita ini.⁴

Selanjutnya wawancara dengan ibu EY beliau menyatakan bahwa, “Udakmu itu sering kali gak ngasih uang untuk kebutuhan sehari-hari, sering gelisah dan cemas gak jelas dikarenakan apa, setelah dicari tahu ternyata bermain judi online, kalau lagi bermain judi online itu dia tidak tau menau dengan keadaan sekitarnya.”⁵

³ KS, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 09 Februari 2026. Pukul 11.00)

⁴ AH, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 09 Februari 2026. Pukul 14.00)

⁵ EY, Istri, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lesatri, 07 Februari 2026. Pukul 10.00)

Selanjutnya Wawancara dengan ibu LA beliau menyatakan bahwa:

Anakku sering sekali berbohong untuk meminta uang, pernah dia bilang dia memakai kereta orang dan kereta itu rusak sehingga dia harus memperbaiki kereta tersebut, itu terjadi berulang kali tanpa ku curigai sedikitpun uang tersebut digunakan untuk membayar hutang judi, ada orang yang mengadu bahwa dia bermain judi online dan beberapa kali kalah dan harus meminjam-minjam untuk bermain lagi.⁶

Selanjutnya wawancara dengan bapak PS:

Udak sendiri sangat merasakan efek kecanduan judi ini terhadap kehidupan pribadi, udak bermain judi sejak satu tahun terakhir, sejak bermain judi, udak merasakan bahwa udak sudah tidak seperti udak yang dulu lagi, yang biasanya gak terlalu sering bermain handphone, semenjak bermain judi handphone itu selalu ada ditangan, udak jadi sering berhutang, tidak sholat, dan berbohong juga.⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak HN menyatakan bahwa,

“Udak bermain judi online ini kadang di rumah kadang pas berada diluar rumah, ketika kumpul bersama kawan, dalam sehari saya bermain judi biasanya habis isya.”⁸ Selanjutnya wawancara dengan Bapak IL:

Saat bermain judi online aku merasa bahwa judi online ini merupakan kebutuhan sehari-hari, aku bisa bermain judi online ini seharian walaupun saat di berada di tempat kerja, walaupun sedang bekerja, karena gak tahan kalau tidak main, aku rela berhutang kemana saja agar bisa bermain judi online.⁹

Dari hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa judi online sudah jadi masalah yang cukup serius di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, terutama di kalangan pekerja. Banyak yang awalnya bermain diam-diam, tapi lama-kelamaan terlihat dampaknya seperti sering gelisah, cemas, berhutang, bahkan sampai berbohong untuk mendapatkan uang dan

⁶ LA, Orang Tua, Wawancara, (Padangmatinggi Lestari, 08 Februari 2026. Pukul 10.00)

⁷ PS, Pekerja, Wawancara, (Padangmatinggi Lestari, 29 Januari 2026, Pukul 12.30)

⁸ HN, pekerja, wawancara, (Padangmatinggi Lestari, 27 Januari 2026, Pukul 13.00)

⁹ IL, Pekerja, Wawancara, (Padangmatinggi Lestari, 29 Januari, 2026, Pukul 10.00)

mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain judi online bahkan seharian penuh.

Judi online ini bukan cuma berdampak pada diri sendiri, tapi juga ke keluarga dan lingkungan sekitar. Ada yang jadi tidak bertanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangga, hubungan keluarga jadi terganggu, dan masyarakat pun merasa resah. Walaupun sudah sering diingatkan lewat ceramah agama, kenyataannya masih banyak yang tetap bermain. Artinya, pemahaman agama saja belum cukup kalau tidak benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor penyebab pekerja mengalami kecanduan judi online di kelurahan Padangmatinggi Lestari

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi cara berpikir, perasaan, dan perilakunya. Faktor ini muncul dari diri individu itu sendiri, seperti keinginan pribadi, dorongan untuk merasa senang, serta kondisi emosi yang alami.

1) Dorongan dari Dalam Diri

Faktor dari Dalam Tubuh berkaitan dengan sistem kerja otak, khususnya mekanisme dopamine yang memengaruhi rasa senang dan ketagihan. Aktivitas yang memberikan sensasi kemenangan dapat merangsang pelepasan dopamin sehingga individu terdorong untuk mengulang perilaku tersebut.

Bapak PS menyatakan bahwa:

Udak bermain judi online karena ingin mencari kemenangan, udak lihat kawan main judi dapat banyak duit, jadi pengen, pas udah menang sekali, jadi pengen main terus-terusan. Udak udah pernah mencoba untuk berhenti bermain tapi sangat susah karena jadi gelisah pas gak bermain judi.¹⁰

Selanjutnya Bapak HN, “Udak pernah menang banyak pas main judi ini jadi terus-terusan pengen main walaupun kalah, udak penasaran setelah ini menang atau tidak jadi coba terus menerus.”¹¹

Selanjutnya bapak IL:

Selama tidak bermain judi aku gak bisa mengontrol diri palagi saat bekerja, aku jadi gak profesional dalam bekerja, mudah emosi juga. Aku kepikiran ke judi, pengen main terus agar dapat uang, bahkan dirumah sering berbohong kepada orang tua.¹²

Selanjutnya Bapak MK salah satu informan mengatakan bahwa “Ketika kawan-kawan main dan aku gak main aku jadi pengen main, bahkan pengen mencuri agar bisa main.”¹³ Selanjutnya ibu EY mengatakan bahwa ”Pas gak main judi etek lihat gelisah apalagi ketika sudah kehabisan uang.”¹⁴

Dari wawancara bersama istri dan pekerja menunjukkan adanya dorongan kuat untuk terus mengulangi perilaku berjudi setelah merasakan kemenangan. Pengalaman menang memunculkan rasa senang, puas, dan penasaran yang kemudian

¹⁰ PS, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 29 Januari, 2026, Pukul 12.30)

¹¹ HN, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 27 Januari 2026, Pukul 13.00)

¹² IL, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 29 Januari, 2026, Pukul 10.00)

¹³ MK, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 30 Januari 2026, Pukul 12.00)

¹⁴ EY, Istri, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lesatri, 07 Februari 2026. Pukul 10.00)

mendorong keinginan untuk bermain secara berulang. Bahkan ketika mengalami kekalahan, dorongan untuk mencoba kembali tetap muncul dengan harapan memperoleh kemenangan berikutnya.

Selain itu, ketika tidak bermain judi, para informan mengalami gejala seperti gelisah, sulit mengontrol diri, mudah emosi, tidak fokus dalam bekerja, hingga muncul dorongan melakukan tindakan menyimpang seperti keinginan mencuri demi mendapatkan uang untuk bermain. Kondisi ini memperlihatkan adanya gejala ketergantungan yang bersifat biologis, di mana tubuh dan pikiran seolah “menuntut” aktivitas tersebut untuk memperoleh kembali rasa senang yang pernah dirasakan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Faktor ini biasanya datang dari lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, dan tempat kerja.

1) Teman Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, interaksi yang intens dengan teman, baik di lingkungan tempat tinggal dan perkuliahan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kecanduan judi online pada pekerja.

Bapak HN menyatakan bahwa:

Udah terlibat judi online sejak 2020, tertarik bermain judi online ini karena melihat kawan kuliah, ketika kumpul

dengan kawan-kawan kuliah udak lihat mereka bermain judi online dan memperoleh kemenangan, jadi tertarik dan mencobanya.¹⁵

Selanjutnya bapak MK, “Bermain judi online itu awalnya karena melihat kawan jadi pengen terus jadi ketagihan, susah berhenti sampai-sampai disaat tidak bermain judi disekitaran orang yang bermain judi, merasa pusing, dan gelisah tidak jelas.”¹⁶

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa pengaruh teman tidak hanya ada di tahap awal, tetapi juga berlanjut hingga membentuk perilaku kecanduan. Gejala seperti rasa gelisah dan tidak nyaman saat tidak bermain menunjukkan adanya ketergantungan yang kuat terhadap aktivitas tersebut. Selanjutnya Bapak IL menyatakan bahwa “Aku tertarik bermain judi online karena melihat teman setiap hari bermain dan pengen menang besar karena kalau menang bisa dapat uang banyak.”¹⁷

Selanjutnya Ibu LA menyatakan bahwa:

Awal mulanya itu pas dia baru mulai bekerja, dia sering kali pergi keluar malam sama kawan-kawannya. Dia sering kumpul bersama kawan-kawan di sekitar sini, mungkin saat itu dia merasa punya uang dan bisa bebas menggunakan uang tersebut jadi dia ikut-ikutan.¹⁸

Selanjutnya Bapak KS:

Namanya juga berteman, ketika sedang kumpul-kumpul bersama teman yang bermain pastinya mereka jadi tertarik untuk melakukan hal yang sama, apalagi mereka melihat

¹⁵ HN, pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 27 Januari 2026, Pukul 13.00)

¹⁶ MK, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 30 Januari 2026, Pukul. 12.00)

¹⁷ IL, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 29 Januari 2026, Pukul 10.00)

¹⁸ LA, Orang tua, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 08 Februari 2026, Pukul 10.00)

teman mereka menghasilkan uang dari kegiatan tersebut, pastinya mereka akan ikut-ikutan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pergaulan dan interaksi antar teman sering kali menjadi media penyebaran perilaku judi online. Informan terlihat aktif berkomunikasi dengan teman yang juga bermain judi, baik secara langsung maupun media media digital. Dalam beberapa situasi terdapat dorongan secara tidak langsung untuk ikut bermain, sehingga memperkuat kebiasaan tersebut

2) Keluarga

Selain teman sebaya, keluarga juga menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi perilaku kecanduan judi online. Keluarga sebagai lingkungan terdekat seharusnya memiliki peran dalam memberikan control dan pengawasan, namun dalam beberapa kasus justru kurang berfungsi secara optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak HN bahwa “Selain karena teman, udak tertarik bermain judi online itu karena keluarga juga, udak lihat mereka bermain judi online menghasilkan banyak duit jadi semakin tertarik untuk bermain judi ini”²⁰ Selanjutnya bapak PS mengatakan bahwa “Udak bermain judi online itu karena melihat teman, juga beberapa anggota keluarga yang main judi udak ikut-ikutan main.”²¹

¹⁹ KS, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 09 Februari 2026, Pukul 11.00)

²⁰ HN, pekerja, *wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 27 Januari 2026, Pukul 13.00)

²¹ PS, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 29 Januari, 2026, Pukul 12.30)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai lingkungan tempat tinggal, tetapi juga dapat menjadi sumber pengaruh dalam memperkenalkan perilaku judi online. Selain itu berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa interaksi dalam keluarga cenderung kurang intens, sehingga tidak terdapat komunikasi yang efektif dalam mengontrol perilaku individu. Kondisi ini menyebabkan individu lebih leluasa mengakses dan melakukan aktivitas judi online secara langsung.

3. Implikasi Kecanduan Judi Online Terhadap Keberagamaan Pekerja

Keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Keberagamaan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan tingkat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kecanduan judi online membawa dampak serius terhadap nilai-nilai spiritual individu. Judi merupakan perilaku yang secara normatif dan religius dipandang sebagai perbuatan tercela karena mengandung unsur spekulasi, ketidakadilan, dan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

a. Penurunan Intensitas Ibadah

Kegiatan judi online ini sering kali membuat individu menjadi lalai dalam menjalankan ibadah wajib seperti sholat lima waktu.

Ketika bermain judi mereka sering kali menunda-nunda sholat hingga mereka lupa dan tidak mengerjakan sholat.

Bapak HN menyatakan bahwa:

Ketika main judi online dan permainan menunjukkan peluang kemenangan, udak rasa susah untuk meninggalkannya, meskipun waktu adzan berkumandang. Sering kali pas lagi scatter atau peluang menang justru terjadi sama dengan waktu sholat, jadi udak takut kehilangan kesempatan kalau berhenti main. Perasaan khawatir akan terlewatnya peluang kemenangan membuat udak tetap bertahan di depan layar, sampai meninggalkan kewajiban sholat.²²

Bapak IL menyatakan bahwa, “Ketika aku masih bermain judi online ibadah lalai, aku jarang sholat, bahkan gak sholat karena keasikan main judi dan sering kali emosi karena kalah jadi malas sholat.”²³ Selanjutnya Bapak MK menyatakan bahwa, “Kalau ibadah, aku sering sekali gak sholat karena dipikiran ke judi terus, pada saat waktu sholat tiba sering kali lebih memilih bermain judi daripada sholat.”²⁴ Bapak PS menyatakan bahwa, “Sejak bermain judi online ini memang ibadah udak sangat berkurang karena keasikan main judi, apalagi pas scatter naik.”²⁵

Bapak AH menyatakan bahwa, “Judi online ini sangat berdampak terhadap ibadah seseorang. Mereka jadi malas sholat, lupa

²² HN, pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 27 Januari 2026, Pukul 13.00)

²³ IL, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 29 Januari 2026, Pukul 10.00)

²⁴ MK, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 30 Januari 2026, Pukul. 12.00)

²⁵ PS, Pekerja, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 29 Januari 2026, Pukul 12.30)

dengan sholat, bahkan ada yang ingat tapi mereka tidak mau melaksanakan sholat nya.”²⁶

Ibu LA menyatakan bahwa:

Sejak dia terlibat dalam aktivitas judi online, dia jadi jarang sholat, bahkan sering kali melewatkan waktu sholat tanpa alasan yang jelas. Menurut pengamatan etek, dia terlihat lalai dan kurang memiliki kesadaran untuk segera menunaikan kewajiban ibadah, karena lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar handphone.²⁷

Selanjutnya Ibu EY, menyatakan bahwa, “Udakmu itu sangat ajrang sholat kalau sudah main judi itu, kalau etek suruh sholat nanti marah udakmu, pas adzan pun nanti disuruh ke masjid marah udakmu, katanya tanggung”²⁸

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan, terlihat pekerja tidak pergi ke Mesjid untuk sholat berjamaah saat adzan berkumandang dan tetap berada diwarung melakukan kegiatan masing-masing.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kecanduan judi online memberikan implikasi signifikan terhadap penurunan kualitas dan kuantitas keberagamaan pekerja, khususnya dalam aspek pelaksanaan ibadah sholat. Seluruh informan mengungkapkan adanya kecenderungan mengabaikan waktu sholat karena keterlibatan yang

²⁶AH, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 09 Februari 2026. Pukul 14.00)

²⁷ LA, Orang tua, *Wawancara* (Padangmatinggi Lestari, 08 Februari 2026, Pukul 10.00)

²⁸ EY, Istri, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lesatri, 07 Februari 2026. Pukul 10.00)

²⁹ Rasidah Nasution, Peneliti, *Observasi*, (Padangsidimpun, 15 Februari 2026, Pukul. 18.30)

intens dalam aktivitas perjudian, baik disebabkan oleh dorongan untuk mengejar kemenangan, rasa takut kehilangan momentum permainan, maupun kondisi emosional yang tidak stabil akibat kekalahan.

Secara psikologis, keterikatan kognitif terhadap judi menyebabkan individu mengalami kesulitan mengalihkan perhatian dari permainan ke kewajiban ibadah. Kondisi ini diperparah dengan munculnya emosi negatif seperti marah, kecewa, dan frustrasi yang selanjutnya menurunkan motivasi spiritual. Dari sisi perilaku keagamaan, terlihat adanya pergeseran prioritas, di mana aktivitas judi ditempatkan lebih utama dibandingkan kewajiban sholat. Bahkan, dalam beberapa kasus, informan menyadari kewajiban tersebut namun tetap memilih untuk menunda atau meninggalkannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa kecanduan judi online tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga secara langsung melemahkan komitmen religius individu. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa judi online berimplikasi pada terjadinya degradasi praktik keberagamaan, yang ditandai dengan kelalaian ibadah, menurunnya kesadaran spiritual, serta berkurangnya kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama.

b. Perubahan Perilaku

Dampak lain yang ditemukan dari kecanduan judi online ini adalah munculnya perilaku yang bertentangan dengan nilai moral agama, yang dimana sebelum mengalami kecanduan judi online para

pekerja ini tidak melakukan sesuatu hal yang bertentangan dengan agama. Kecanduan ini menyebabkan pekerja berbohong kepada keluarga, berhutang untuk modal bermain, bahkan mencuri. Bapak IL menyatakan bahwa “Aku sering berbohong kepada orang tua untuk meminta uang karena uang saya habis untuk berjudi.”³⁰

Selanjutnya Bapak MK menyatakan bahwa:

Ketika sudah kehabisan uang untuk modal berjudi, tidak tahan jika tidak berjudi jadi seringlah berhutang sama kawan untuk modal judi, walaupun kalah, dipinjam lagi sehingga hutang menumpuk dan tidak tau bagaimana cara membayarnya hingga pernah mencuri.³¹

Selain itu bapak KS menyatakan bahwa, “Ketika mereka kehabisan uang sering kali meminjam kepada teman, karena sering berhutang dan tidak dibayar, terkadang mereka ribut.”³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kecanduan judi online menimbulkan perilaku yang bertentangan dengan nilai moral dan etika keagamaan, yang dimana sebelum mengalami kecanduan judi online para pekerja ini tidak melakukan sesuatu hal yang bertentangan dengan agama. Individu yang mengalami kecanduan cenderung melakukan berbagai cara untuk memperoleh uang demi melanjutkan aktivitas berjudi, seperti berbohong kepada keluarga, berhutang kepada teman, hingga mencuri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecanduan judi online dapat

³⁰ IL, Pekerja, *Wawancara* (Padangmatinggi Lestari, 29 Januari 2026. Pukul 10.00)

³¹ MK, Pekerja, *Wawancara* (Padangmatinggi Lestari, 30 Januari 2026. Pukul. 12.00)

³² KS, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, (Padangmatinggi Lestari, 09 Februari 2026. Pukul 11.00)

menyebabkan penurunan moralitas serta memicu konflik sosial di lingkungan sekitar akibat hutang yang tidak mampu dibayar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Fenomena kecanduan judi online yang dialami oleh pekerja di kelurahan Padangmatinggi Lestari

Berdasarkan hasil penelitian, fenomena kecanduan judi online pada pekerja di Kelurahan Padangmatinggi Lestari ditandai dengan intensitas bermain yang tinggi, sulitnya mengontrol diri, serta munculnya kegelisahan ketika tidak bermain. Beberapa informan juga menunjukkan perilaku seperti menghabiskan waktu kerja untuk berjudi, berhutang, hingga mengalami gangguan emosional seperti cemas dan gelisah.

Fenomena ini dapat dianalisis melalui teori behavioral yang menjelaskan bahwa perilaku terbentuk dari hubungan antara stimulus dan respon. Lingkungan sosial yang mendukung praktik judi online menjadi stimulus awal, sementara keterlibatan berulang dalam aktivitas tersebut merupakan respon yang terus diperkuat. Menurut B.F Skinner, perilaku yang sering dilakukan dan diperkuat akan menjadi pola yang menetap. Dengan demikian, fenomena kecanduan yang terjadi pada pekerja merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus hingga membentuk kebiasaan yang sulit dihentikan.

2. Faktor yang menyebabkan pekerja mengalami kecanduan judi online

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pekerja mengalami kecanduan judi online yaitu faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal berupa dorongan dari dalam diri, seperti rasa penasaran, keinginan mencoba, serta harapan untuk memperoleh keuntungan dengan cepat. Dorongan ini menjadi awal munculnya perilaku berjudi ketika individu mulai merespons rangsangan yang ada di sekitarnya.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya dan keluarga. Sebagian informan mengaku mulai bermain judi online karena melihat teman, serta adanya lingkungan keluarga yang juga terlibat dalam aktivitas tersebut. Dalam perspektif behaviorisme, faktor eksternal ini berperan sebagai stimulus yang sangat kuat dalam membentuk perilaku individu.

Sesuai dengan teori yang digunakan disebutkan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi antara stimulus dan respon yang kemudian diperkuat oleh pengalaman. Ketika individu mencoba berjudi dan memperoleh kemenangan, maka pengalaman tersebut menjadi reinforcement positif yang memperkuat perilaku berjudi. Akibatnya, dorongan dari dalam diri yang awalnya hanya berupa rasa penasaran semakin diperkuat oleh lingkungan dan pengalaman,

sehingga perilaku tersebut diulang secara terus-menerus hingga berkembang menjadi kecanduan.

3. Implikasi kecanduan judi online terhadap keberagamaan pekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dampak kecanduan judi online terhadap keberagamaan pekerja adalah menurunnya kualitas ibadah pekerja dan munculnya perubahan perilaku . Pekerja yang mengalami kecanduan judi online sering kali mengabaikan sholat karena aktivitas intens dengan judi, baik yang disebabkan oleh dorongan untuk mengejar kemenangan, rasa takut kehilangan momentum permainan, maupun kondisi emosional yang tidak stabil akibat kekalahan, sehingga mereka sering kali berbohong, berhutang bahkan mencuri.

Dalam teori behaviorisme, kondisi ini terjadi karena adanya dominasi perilaku yang lebih sering mendapatkan penguatan. Aktivitas judi online memberikan reward yang bersifat langsung, seperti kesenangan dan keuntungan finansial, sehingga lebih menarik untuk diulang dibandingkan aktivitas keagamaan yang tidak memberikan penguatan secara instan. Menurut B.F. Skinner, perilaku yang lebih sering diperkuat akan menjadi dominan dalam kehidupan.

Akibatnya, terjadi pergeseran prioritas dalam kehidupan pekerja, dimana aktivitas judi lebih diutamakan dibandingkan aktivitas keagamaan. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas keberagamaan, baik dari aspek ibadah maupun perilaku, sehingga

menunjukkan bahwa kecanduan judi online tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga pada dimensi spiritual individu.

Kecanduan judi online menyebabkan beberapa pekerja melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti menunda atau meninggalkan sholat, berbohong kepada keluarga, mengabaikan tanggung jawab, dan kurang menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pada dimensi konsekuensi dan dimensi praktik agama, yaitu judi online memberikan implikasi negatif terhadap dimensi praktik agama karena waktu dan perhatian lebih banyak tercurah pada aktivitas perjudian, berkurangnya penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku sosial dan kehidupan sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam memahami dan menafsirkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV. Keterbatasan ini muncul baik dari segi metodologis, teknis, maupun substansi penelitian.

Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang berfokus pada pengalaman subjektif informan terkait kecanduan judi online dan implikasinya terhadap keberagamaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh populasi

pekerja. Temuan yang diperoleh hanya merepresentasikan kondisi dan pengalaman informan yang berada pada lokasi penelitian.

Kedua, jumlah informan dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga variasi pengalaman yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan seluruh dinamika kecanduan judi online di kalangan pekerja. Meskipun peneliti telah berusaha memilih informan yang dianggap representatif, namun kemungkinan adanya perbedaan pengalaman di luar subjek penelitian tetap ada.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV yang menunjukkan adanya faktor Internal dan eksternal sebagai penyebab kecanduan judi online, penelitian ini belum mampu menggali secara mendalam interaksi antar faktor tersebut secara komprehensif. Analisis yang dilakukan masih bersifat deskriptif, sehingga hubungan kasualitas antar faktor belum dapat dijelaskan secara mendalam dan terukur.

Keempat, dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menghadapi keterbatasan dalam hal keterbukaan informan. Mengingat topik judi online merupakan isu yang sensitif dan cenderung dianggap negatif secara sosial dan keagamaan, beberapa informan menunjukkan kecenderungan untuk menutupi atau mengurangi informasi yang sebenarnya. Hal ini berpotensi memengaruhi keakuratan data yang diperoleh.

Dengan adanya berbagai keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih komprehensif, baik dari segi jumlah informan, metode penelitian, maupun cakupan analisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena kecanduan judi online serta implikasinya terhadap kehidupan individu, khususnya dalam aspek keberagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kenyataannya dari pembahasan di atas tentang “Fenomena Pekerja yang Mengalami Kecanduan Judi Online dan Implikasinya terhadap Keberagaman (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)” peneliti dapat menyimpulkan:

1. Fenomena kecanduan judi online pada pekerja di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Fenomena kecanduan judi online di kelurahan padangmatinggi lestari menunjukkan bahwa praktik perjudian berbasis digital telah menjadi salah satu masalah sosial yang cukup serius di kalangan pekerja. Kecanduan judi online pada pekerja ditandai dengan keterlibatan yang berulang dan tidak terkontrol. Fenomena kecanduan judi online juga terlihat dari berbagai perubahan perilaku yang dialami oleh pekerja, seperti munculnya perasaan gelisah, cemas dan mudah marah ketika tidak bermain judi online.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan pekerja mengalami kecanduan judi online

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pekerja mengalami kecanduan judi online adalah Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Ketika seseorang sekali memperoleh kemenangan dalam perjudian,

hal tersebut akan menghasilkan rasa senang yang mendorong individu untuk mengulangi perilaku tersebut walaupun mengalami kekalahan.

Sebagian besar pekerja mengenal judi online melalui teman kerja, teman sebaya, dan keluarga. Pengaruh lingkungan tersebut menimbulkan rasa penasaran serta keinginan untuk mencoba permainan yang sama.

3. Implikasi kecanduan judi online terhadap keberagamaan pekerja

Implikasi kecanduan judi online terhadap keberagamaan cenderung mengalami penurunan dalam kehidupan beragama. Mereka sering meninggalkan kewajiban beribadah karena terlalu fokus pada permainan judi online. Selain itu kecanduan judi online ini juga menimbulkan perubahan sikap yang ditandai dengan sifat berbohong, berhutang bahkan mencuri.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi agama, psikologi agama, dan studi kemasyarakatan.

a. Penguatan Teori Perilaku Menyimpang dan Religiusitas:

Penelitian ini memperkuat teori bahwa tingkat religiusitas seseorang memiliki hubungan timbal balik dengan perilaku menyimpang. Temuan ini menunjukkan bahwa kecanduan judi

online bukan sekedar masalah ekonomi, melainkan kekosongan spiritual.

b. Pengembangan Konsep Patologi Sosial di Era Digital

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman baru mengenai patologi sosial yang bertransformasi dari bentuk konvensional ke bentuk digital. Hal ini memperkaya literatur mengenai bagaimana teknologi dapat mengintervensi ruang privasi dan spiritualitas pekerja secara lebih massif dibandingkan judi tradisional.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi individu (pekerja): Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif judi online terhadap kehidupan pribadi, khususnya dalam aspek spiritual dan moral, sehingga individu lebih mampu mengontrol perilakunya.
- b. Bagi keluarga: Temuan ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam memberikan pengawasan, dukungan emosional, serta penanaman nilai-nilai keagamaan guna mencegah dan mengatasi kecanduan judi online.
- c. Bagi masyarakat: Lingkungan sosial diharapkan dapat menciptakan kontrol sosial yang positif, seperti memberikan

edukasi dan membatasi aktivitas yang mengarah pada perjudian online

3. Implikasi Kebijakan

Temuan wawancara menunjukkan bahwa akses terhadap judi online sangat mudah dan kurangnya pengawasan menjadi salah satu faktor utama meningkatnya kasus kecanduan. Oleh karena itu, implikasi kebijakan yang dapat diambil antara lain:

- a. Perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap situs atau aplikasi judi online yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya pekerja.
- b. Diperlukan program sosialisasi yang lebih intensif mengenai dampak negatif judi online, baik dari sisi ekonomi, psikologis, maupun keagamaan.
- c. Pentingnya penguatan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat maupun tempat kerja sebagai upaya preventif untuk mengurangi perilaku menyimpang.
- d. Perlunya kerja sama antara pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat dalam memberikan pembinaan serta penanganan terhadap individu yang mengalami kecanduan judi online.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka adapun saran peneliti sebagai berikut

1. Akademik

- a. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan informasi dan wawasan terkait penelitian mengenai judi online.

2. Non- Akademik

- a. Diharapkan kepada masyarakat khususnya para pekerja diharapkan meningkatkan kesadaran akan bahaya dan dampak negative dari judi online.
- b. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perjudian online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow, 1970, *Motivation and Personality*, New York: Harper & Row Publishers <https://archive.org/details/motivationperson00masl>
- Addiyansyah, W., & Siddiq, R, 2023. "Kecanduan Judi Online di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor." *Manifesto: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*, Vol. 1, No. 1
- Adhigama A Budiman and others, 2021, " *Mengatur Ulang Kebijakan Tindak Pidana Di Ruang Siber*" Jakarta: Institute for Criminal Justice Reform (ICJR),
- Adli, M. 2015 "Online Gambling Behaviour" (Among Students University RIAU), *Riau Jom Fisip* Vol.2 No.2
- Ahmad Nizar Rangkuti, 2106, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cipta Pustaka Media
- American Psychiatric Assosiation, 2013 " *Diagnostic and Statistical Manual of Mental disorders (DSM-5)*", Washington, Dc:APA
- Andi Prastowo, 2104 *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Annisa, 2024" Judi Online dalam Perspektif Maqashid Syariah" *Journal Of Islamic Bussiness Management Studies*, Vol. 5, No.1
- Aprilia, N., Pratikto, H., Aristawati, A. R. 2023 Kecenderungan Adiksi Judi Online pada Penjudi Online: Bagaimana Peran Self-Control? *INNER: Journal of Psychological Research*, Vol. 2, No. 4
- AR, Masyarakat, *wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi, 14 November 2025 pukul 14.00)
- Ardian, F. 2022,"Pengaruh Judi Online terhadap Kondisi Psikologis Masyarakat Perkotaan"" *Jurnal Psikologis Konseling Indonesia*
- Arida Hamid, 2015, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT Apollo
- Asriadi, 2020,"Analisis Kecanduan Judi Online (Studi Kasus Pada Siswa Smk An Nas Mandai Maros Kabupaten Maros), *Jurnal Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, https://eprints.unm.ac.id/20023/1/JURNAL_Asriadi.pdf

- B.F. Skinner, dalam Jeanne Ellis Ormrod, 2020, *Human Learning*, 8th ed. Boston: Pearson
- B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, 2008 *Theories of Learning* (Teori Belajar), terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana
- Badan Pusat Statistik, 2020 “ *Konsep Pekerja dan Angkatan Kerja di Indonesia*. “ Jakarta: BPS
- Dadang Hawari, 2016 *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*, Jakarta:FKUI
- Dadang Kahmad, 2000, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, 1998, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2019 *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana
- Halim, Yusuf, 2020, “*Online gambling Addiction and mental health issue in Indonesia*,” *Global mental health Studies*
- Hasil Observasi Penelitian di kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kota Padangsidimpuan, kelurahan Padangmatinggi, 14 November 2025, Pukul 14.00 WIB
- HS, Masyarakat, *Wawancara* (Kelurahan Padangmatinggi, 15 November 2025, Pukul 10.30 WIB)
- Husein Umar, 2013, *Metode Penelitian Untuk Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers
- I Made Rustika, 2019, Adiksi Perilaku Dalam Perspektif Psikologi, *Jurnal Psikologi*, Vol. 45, No. 2
- Iqbal Hasan, 2006, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaluddin, 2019 “*Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan pendekatan Psikologis*” Jakarta: Rajawali Pers
- Jhon W. Creswell, 2016, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kartini Kartono, 2019, *Patologi Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

- Kementerian Komunikasi dan Digital, 2025, "Kemkomdigi tutup 2,4 juta situs judol hingga November 2025" <https://www.antaranews.com/berita/5224217/kemkomdigi-tutup-24-juta-situs-judol-hingga-november-2025>
- Kharisma Wahyu Pradana, 2014 Fenomena Judi Bola Di Kalangan Terpelajar Di Daerah Jetis Kulon, *jurnal Paradigma*, Vol. 02 No. 03
- Kominfo RI, 2023 " *Fenomena Judi Online di Indonesia dan upaya pencegahannya*," Jakarta : Kementrian Komunikasi dan Informatika
- Lestari, D. 2020 " *Tekanan hidup dan perilaku sosial Masyarakat Urban*", Jakarta: Pranamedia 2020
- Lexy J. Moleong, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marlatt, G, Alan, 1985 *Addiction Behaviour: Etiology and Treatment*, New York: wiley
- Marlina, D. 2021 Perkembangan Kasino Digital dan Dampaknya terhadap Masyarakat. " *Jurnal Teknologi informasi dan sosial*, Vol. 5, No. 2,
- Muslim A.Kadir, 2003, *Ilmu Islam Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurul hidayah, 2020, Dampak Sosial Ekonomi Judi Online, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 14, No. 2
- O. Hasbiansyah, 2005, " *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*." Jakarta : Kencana
- Poerwadarminta, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka
- Pratama, 2022 Dampak Slot Online Terhadap Perilaku Adiktif Remaja Di Indonesia, *Jurnal Psikologi Perilaku*, Vol. 8, No. 2,
- Putri, s. 2021, " *Faktor Pendorong kecanduan Judi Online di Kalangan Dewasa awal*", Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), diakses melalui <https://eprints.ums.ac.id/>
- Quraish Shihab, 2002 " *Tafsir Al-Misbah, Jilid III*," Ciputat: Lentera hati
- R. wulandari, 2020 *Psikologi Adiksi: Teori dan Aplikasi dalam Perilaku Kontemporer*, Jakarta: Kencana

- Rahmat, 2025, <https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-klm.html>
- Republik Indonesia, Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Jakarta: Sekretariat Negara, 2001, Pasal 1 ayat 3
- Rini rahmawati, 2021, Perilaku judi online di Era Digital, *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, Vol. 4, No. 1
- Roland Robertson, 1988 *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologi* Jakarta: CV Rajawali
- Saifuddin Aswar, 2004 *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarlito W. Sarwono, 2017 ”*Psikologi Social: Individu dan Teori dalam Hubungan Sosial*,” Jakarta: Rajawali pers
- Sitanggang, A. S., Sabta, R., & Hasiolan, F. Y. 2023. Perkembangan Judi Online dan Dampaknya terhadap Masyarakat: Tinjauan Multidisipliner. Triwikrama: *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 5
- Soekanto, Soejono, 2015 “ *Sosiologi Suatu Pengantar*,” Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukandaramudi, 2020, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Pers.
- Syafrul Hadiansyah, 2016 Online Gambling Activities Among The Students In The City Of Pekanbaru (A Study Of Online Gambling On Five Internet Kiosks In The Village Maharatu, District Marpoyan Damai), *JOM FISIP*, Vol. 3 No.
- Tim detik.com, "Judol Picu Mutilasi Sadis Istri Pegawai Pajak Asal Blitar di Manokwari"<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-8209972/judol-picu-mutilasi>, diakses pada Jumat, 14 November 2025 Pukul 09. 18 WIB
- W.S.J. Poerwadarminta, 2007 “ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,” Jakarta: Balai Pustaka
- Wahib A dan Labib M. 2005 . *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*. Bandung : Refika Aditama

Wina Sanjaya, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Perenada Media Group

Yusril Syakir Suratinojo, et all 2025 , Faktor Penyebab Maraknya Judi Togel Online, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2 No. 1,

Yusuf Qardhawi, 2015 *Halal dan Haram dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani,

Zakiah Daradjat, 2011 “*Ilmu Jiwa Agama*” Jakarta: Bulan Bintang

Zurohman, M. 2106, Perkembangan Teknologi Internet dan Implikasinya pada Tindak Kejahatan. *Journal of Cyber Sociology*, Vol. 4, No. 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rasidah Nasution
NIM : 2230200001
Tempat/ tanggal lahir : Padangsidempuan, 15 September 2004
e-mail/No.Hp : rasidahnst15@gmail.com/ 081264885357
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jl.Bakti Abri 1 Gg. A.M. Pohan, Padangmatinggi
Lestari Kota Padangsidempuan

B. Identitas Orangtua

1. Ayah

Nama : Abdulrahman Nasution
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jl.Bakti Abri 1 Gg. A.M. Pohan, Padangmatinggi
Lestari Kota Padangsidempuan
No. Hp : 085358698464

2. Ibu

Nama : Laila Anni Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl.Bakti Abri 1 Gg. A.M. Pohan, Padangmatinggi
Lestari Kota Padangsidempuan
No. Hp : 085358698464

C. Pendidikan

SD : SD Muhammadiyah 2 Siborang
SMP : SMP Negeri 5 Padangsidempuan
SMA : SMK Negeri 3 Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati perilaku dan aktivitas pekerja judi online, termasuk frekuensi penggunaan gadget, kebiasaan bermain, serta tanda-tanda kecanduan yang tampak seperti kegelisahan, perubahan emosi, dan kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sekitar.
2. Mencermati dampak kecanduan judi online terhadap kehidupan sosial pekerja, seperti pola interaksi dengan keluarga, hubungan dengan tetangga, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, serta munculnya konflik atau perubahan komunikasi dalam lingkungan sosialnya.
3. Mengamati perubahan atau penurunan aspek keberagamaan pada pekerja judi online, meliputi sholat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pekerja yang Mengalami Kecanduan Judi Online

1. Sejak kapan Bapak mulai terlibat dalam aktivitas judi online?
2. Apa yang mendorong Bapak untuk bermain judi online?
3. Berapa lama durasi Bapak bermain judi online dalam sehari?
4. Apa yang Bapak rasakan ketika tidak bermain judi online?
5. Bagaimana dampak judi online terhadap pekerjaan, keluarga, dan kehidupan sosial Bapak?
6. Apakah Bapak pernah mencoba berhenti? Apa yang menjadi hambatan?
7. Bagaimana pengaruh aktivitas judi online terhadap ibadah dan rutinitas keagamaan Bapak ?
8. Bagaimana pandangan Bapak tentang larangan agama terhadap judi?
9. Apakah keluarga memberikan dukungan atau tekanan terkait kebiasaan ini?
10. Apa harapan Bapak terhadap perubahan perilaku ke depan?

B. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana Bapak melihat fenomena pekerja judi online di Kelurahan Padangmatinggi Lestari?
2. Apakah aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial masyarakat? Jika ya, bagaimana bentuknya?
3. Bagaimana hubungan para pelaku judi online dengan warga sekitar?

4. Apakah masyarakat pernah menyampaikan keluhan terkait aktivitas judi online ini?
5. Menurut Bapak faktor apa saja yang menyebabkan fenomena ini berkembang?
6. Bagaimana upaya masyarakat atau lembaga kelurahan dalam menanggapi fenomena judi online?
7. Bagaimana Bapak menilai aspek keberagaman para pelaku judi online?

C. Tokoh Agama

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap peningkatan aktivitas judi online di lingkungan ini?
2. Apakah terdapat perubahan tingkat keberagaman pekerja judi online yang Bapak/Ibu amati?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan penyuluhan atau ceramah terkait bahaya judi online?
4. Bagaimana respons para pelaku judi online terhadap nasihat keagamaan?
5. Menurut Bapak/Ibu, mengapa sebagian masyarakat tetap terlibat judi meskipun mengetahui larangan agama?
6. Bagaimana peran lembaga keagamaan dalam membantu menanggulangi perilaku judi online?
7. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kesadaran keagamaan para pelaku judi online?

D. Istri Pekerja yang Mengalami Kecanduan Judi Online

1. Apakah Ibu mengetahui bahwa suami terlibat dalam judi online?
2. Bagaimana perubahan sikap atau kebiasaan suami setelah terlibat judi online?
3. Apakah kebiasaan tersebut berdampak pada kondisi ekonomi keluarga?
Jika ya, bagaimana bentuknya?
4. Bagaimana hubungan suami dengan Ibu dan anak-anak setelah kecanduan judi muncul?
5. Apakah suami pernah berusaha berhenti? Apa hambatan yang Ibu lihat?
6. Bagaimana Ibu melihat perubahan keberagamaan suami sejak terlibat judi online?
7. Apa bentuk upaya Ibu sebagai istri dalam menasehati atau membantu suami?
8. Apa harapan Ibu terhadap perubahan perilaku suami ke depan?

Lampiran Dokumentasi



Gambar 5.1 Wawancara dengan orangtua



Gambar 5.2 Wawancara dengan istri pekerja



Gambar 5.3 Wawancara dengan pekerja



Gambar 5.4 Wawancara dengan pekerja



Gambar 5.5 Wawancara dengan staff kelurahan



Gambar 5.6 Wawancara dengan staf kelurahan



Gambar 5.7 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat



Gambar 5.8 Wawancara dengan Pekerja



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : K67/Un.28/F/TL.01/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

13 Januari 2026

YTH. Lurah Padangmatinggi Lestari Padangsidempuan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rasidah Nasution
NIM. : 2230200001
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Padangmatinggi Lestari, Jl. Bakti Abri 1 Gang A.M. Pohan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Fenomena Pekerja Yang Mengalami Kecanduan Judi Online dan Implikasinya Terhadap Keberagamaan (Studi Pada Masyarakat Padangmatinggi Lestari)**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Padangmatinggi Lestari Padangsidempuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI
JALAN IMAM BONJOL GG. SWADAYA**

Padangsidimpuan, 21 Januari 2026

r : 890/ 049 /2026
iran : -
: Permohonan Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa

la Yth :

AN DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI /BKI

yang bertanda tangan di bawah ini :

la : **RAHMAT, S. Sos**
in : Lurah Padangmatinggi Lestari

rikan Izin Melakukan Penelitian dan survey di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan
gsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan kepada :

a : RASIDAH NASUTION
: 2230200001

am Studi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

g Studi : S1

Penelitian : **“Fenomena Pekerja Yang Mengalami Kecanduan Judi Online dan
Implikasinya Terhadap Keberagamaan (Studi Pada Masyarakat
Padangmatinggi Lestari)”**

al Penelitian : 21 Januari 2026 Sampai dengan 21 Februari 2026

lian Surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


LURAH PADANGMATINGGI LESTARI
RAHMAT, S. Sos
NIP. 19761230 199803 1 003